

**APLIKASI ANALISIS FAKTOR DAN KORELASI JENJANG
SPEARMAN UNTUK MENGETAHUI HUBUNGAN
MENDENGARKAN MUSIK *ROCK* DENGAN
KENAKALAN REMAJA**

(Studi Kasus pada Siswa SMK Bina Harapan, Sleman Yogyakarta)

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains Bidang Statistika



Ahmad Rezah Faizu

06611015

**JURUSAN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**TUGAS AKHIR**

Judul : Aplikasi Analisis Faktor dan Korelasi Jenjang Spearman
untuk Mengetahui Hubungan Mendengarkan Musik *Rock*
dengan Kenakalan Remaja

Studi Kasus : Siswa SMK Bina Harapan, Sleman Yogyakarta.

Nama Mahasiswa : Ahmad Rezah Faizu

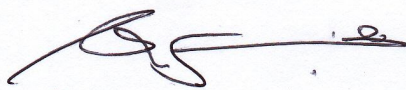
Nomor Mahasiswa : 06 611 015

TUGAS AKHIR INI TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI UNTUK

DIUJIKAN

Yogyakarta, 13 Februari 2012

Pembimbing



R.B Fajriya Hakim, M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**APLIKASI ANALISIS FAKTOR DAN KORELASI JENJANG
SPEARMAN UNTUK MENGETAHUI HUBUNGAN
MENDENGARKAN MUSIK *ROCK* DENGAN
KENAKALAN REMAJA**

Nama Mahasiswa : Ahmad Rezah Faizu

Nomor Mahasiswa : 06 611 015

**TUGAS AKHIR INI TELAH DIUJIKAN
PADA TANGGAL 20 FEBRUARI 2012**

Nama Penguji:

1. M. Fatekurrohman, M.Si.
2. Kariyam, M.Si.
3. R.B Fajriya Hakim, M.Si.

Tanda Tangan



Mengetahui

Dekan FMIPA UII



Yandi Syukri, M.Si., Apt.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini dengan setulus hati kepada. . .

Allah Tuhan yang Maha Esa...

Hamba sadar semua yang terjadi dalam hidup ini tidak terlepas dari rencanamu, segala cobaan yang Engkau berikan tidak lain untuk membuat hamba menjadi lebih kuat. . .

Ayahanda Alm. Drs. H. Nasrun Faizu . . .

Bintang dihidupku, pahlawanku, idolaku, dengan penyesalan yang melebihi kata-kata ini ananda memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan, kekurangan, kekhilafan, dan atas kebanggaan yang tidak sempat ananda berikan sampai Ayahanda pergi untuk selamanya, dari hati yang terdalam besar sekali keinginan ananda agar Ayahanda melihat dengan bangga atas keberhasilan ananda menyelesaikan kuliah. . .

Ibunda Hj. Andi Rahma Odang . . .

Tidak ada yang melebihi kasih sayangmu, terima kasih atas ketabahan dan ketegaran Ibunda dalam merawat, mendidik, dan membesarkan ananda sampai saat ini, maaf atas segala kesalahan, dan kekurangan ananda, ananda berjanji untuk selalu ada buat Ibunda, dan akan membuat Ibunda bahagia dan bangga. . .

Saudara dan saudariku Farid, Afdal, Zehan, Awal, Hatab, dan Afan. . .

Terima kasih atas segala yang kalian berikan. . .

Keponakanku Difar, Ifal, Ayu, Arul, Nevil, Isti, dan Abid. . .

Senyum dan tawa kalian adalah kebahagiaanku. . .

Calon Istriku Lintang Yuli. . .

Terima kasih atas segalanya, semoga kita akan selalu bersama. . .

HALAMAN MOTTO

Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus, dan Ibrahim itu bukanlah termasuk orang-orang musyrik."

(Q.S. Al An'aam : 161)

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu

(Q.S. Al-Baqarah: 208)

"Kematian pasti akan datang menemui kita semua, tidak penting dimana dan kapan, yang terpenting adalah apa yang telah kita lakukan untuk keluarga, teman, masyarakat, dan Tanah Air Indonesia, sebelum kematian itu datang"

(Ahmad Rezah Faizu)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, Tuhan yang Maha Esa karena atas seijin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “**Analisis Hubungan antara Mendengarkan Musik *Rock* dengan Kenakalan Remaja**”.

Penulisan tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Jogjakarta. Penyusunan tugas akhir ini didasarkan atas penelitian lapangan dan ditunjang dengan studi pustaka yang relevan selama penulis melakukan penelitian.

Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tersebut dibawah ini :

1. Allah, Tuhan yang Maha Esa karena telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Yandi Syukri, M.Si, Apt. selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta.
3. Ibu Kariyam, M.Si, selaku Ketua Jurusan Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak R.B Fajriyah Hakim, M.si selaku dosen pembimbing Tugas Akhir ini atas arahan dan kesabaran Bapak dalam membimbing saya selama menyelesaikan skripsi ini.

5. Dosen-dosen Statistika UII, Ibu Rohmatul Fajriyah, Bapak Edy Widodo, Ibu Kariyam, Bapak Fajriya Hakim, Bapak Akhmad Fauzy, dan Bapak Jaka Nugraha, terima kasih atas ilmu yang diberikan kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat.
6. Pihak SMK Bina Harapan, Kepala Sekolah, Guru-guru yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di masing-masing sekolah.
7. Siswa-siswa SMK Bina Harapan yang telah mengorbankan waktunya untuk mengisi kuisioner penelitian ini.
8. Alm Bapak tercinta dan Ibu tersayang di rumah yang telah memberikan dorongan, semangat serta do'a hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Saudara-saudaraku Farid, Afdal, Zehan, Awal, Hatab, dan Afan di rumah yang telah memberikan dorongan, semangat serta do'a hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Buat Adek Uly, terima kasih atas dukungan, semangat, dan do'anya. Semoga cepat lulus.
11. Sahabat-sahabatku di Bau-bau, Sumardin deni, Amal, Anthil, Dian, Inonk, Adi talaga, Dingdong, Iman, Dayat, Fifin, terima kasih atas dukungannya.
12. Rekan seperjuanganku Firman, Aan, Retno, Una, Imel, Ida, Rina, Titin, Tia, Fana, terima kasih atas kebersamaan dan kerjasamanya dari awal kuliah hingga sekarang.
13. Kakak-kakak angkatan Mas Pandu, Mas Burhan, Mbak Dwi, Mas Lukman, Mas Eko, Mas Rangga, serta adek angkatan Nunuk, Riko, Muhajir, Simbah, Lambang, Fandy, Putri, Endah, dll yang selalu

membantu penyusunan dan memberi support dalam penyelesaian skripsi ini.

14. Teman-teman kosku Andi, Heru Jaming, Mungge Benga, Riki, Bayu Germa, Haris Rasta, dan Mas Nurdin yang telah memberi semangat.
15. Teman-temanku KKN Unit-146 Mas Zen, Ernisa, Uyi, Kiki, dan Ginta yang telah memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman jurusan Statistika atas kebersamaannya dalam menimba ilmu di kampus.
17. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis merasa masih terdapat kekurangan di dalamnya karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, untuk itu penulis dengan lapang dada menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga tugas akhir ini sepenuhnya dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, Februari 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PERNYATAAN	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Tujuan Penelitian	10
1.5. Manfaat Penelitian	10

BAB III LANDASAN TEORI	11
2.1. Mendengarkan Musik <i>Rock</i>	11
2.2. Kenakalan Remaja	13
2.3. Jenis data	13
2.4. Indeks dan skala	15
2.5. Sampling Acak Kelompok	17
2.6. Uji Validitas	19
2.7. Uji Reliabilitas	21
2.8. Analisis Faktor	23
2.8.1. Model Matematis Analisis Faktor	24
2.8.2. Model Ekstraksi Faktor	27
2.9. Korelasi Jenjang Spearman	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.3. Variabel Penelitian	34
3.1.1. Variabel Mendengarkan Musik Rock	35
3.1.2. Variabel Kenakalan Remaja	37
3.4. Teknik Sampling	39
3.5. Teknik Pengumpulan Data	40
3.6. Metode Pengujian Instrumen	40
3.7. Penyebaran Kuisisioner Penelitian	41
4.1. Metode Analisis	42

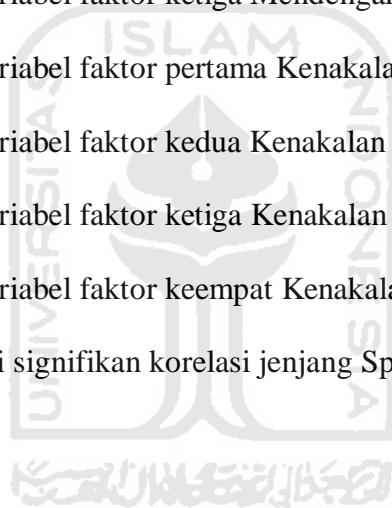
4.2. Langkah-langkah Penelitian.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1. Validitas dan Reliabilitas.....	44
4.1.1. Uji Validitas.....	44
4.1.2. Uji Reliabilitas	47
4.2. Deskripsi Data.....	48
4.3. Analisis Faktor Variabel Mendengarkan Musik <i>Rock</i>	50
4.3.1. Membentuk Matrik Korelasi	50
4.3.2. Ekstraksi Faktor	51
4.3. 3. Rotasi Faktor dan Komunaliti.....	52
4.4. Analisis Faktor Variabel Kenakalan Remaja.....	54
4.4.1. Membentuk Matrik Korelasi	54
4.4.2. Ekstraksi Faktor	55
4.4. 3. Rotasi Faktor dan Komunaliti.....	56
4.5. Korelasi Jenjang Spearman	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1. Kesimpulan	61
5.2. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Butir-butir variabel mendengarkan music <i>rock</i>	33
Tabel 3.2.	Butir-butir variabel kenakalan remaja.....	35
Tabel 4.3.	Gambaran Deskriptif Jenis Kelamin dan Kelas Responden..	46
Tabel 4.4.	Variabel-variabel faktor pertama Mendengarkan Musik <i>Rock</i>	53
Tabel 4.5.	Variabel-variabel faktor kedua Mendengarkan Musik <i>Rock</i> ..	53
Tabel 4.6.	Variabel-variabel faktor ketiga Mendengarkan Musik <i>Rock</i> ..	54
Tabel 4.7.	Variabel-variabel faktor pertama Kenakalan Remaja	56
Tabel 4.8.	Variabel-variabel faktor kedua Kenakalan Remaja	57
Tabel 4.9.	Variabel-variabel faktor ketiga Kenakalan Remaja	57
Tabel 4.10.	Variabel-variabel faktor keempat Kenakalan Remaja	58
Tabel 4.11.	Jumlah nilai signifikan korelasi jenjang Spearman.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Metode Sampling Acak Kelompok.....	18
Gambar 3.1. <i>Flowchart</i> Kerangka Pemecahan Masalah.....	41
Gambar 4.1. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin	47
Gambar 4.2. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	48



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Butir-butir variabel Mendengarkan Music Rock. Umy R Selunawati (2004)
- Lampiran 3 : Butir-butir variabel Kenakalan Remaja. Ridhayati Faridh (2009)
- Lampiran 4 : Rekapitulasi Data Try Out.
- Lampiran 5 : Rekapitulasi Data Keseluruhan
- Lampiran 6 : *Output* Uji Validitas pertama
- Lampiran 7 : *Output* Uji Validitas dan Uji Reliabilitas kedua
- Lampiran 8 : Matrik Korelasi Rank Spearman Variabel Mendengarkan Musik *Rock*
- Lampiran 9 : Nilai Eigen Variabel Mendengarkan Musik *Rock*
- Lampiran 10 : Component Unrotasi Faktor dan Nilai Komunaliti Variabel Mendengarkan Musik *Rock*
- Lampiran 11 : Component Rotasi Faktor dan Nilai Komunaliti
- Lampiran 12 : Matrik Korelasi Rank Spearman Variabel Kenakalan Remaja
- Lampiran 13 : Nilai Eigen Variabel Kenakalan Remaja
- Lampiran 14 : Component Unrotasi Faktor dan Nilai Komunaliti Variabel Kenakalan Remaja
- Lampiran 15 : Component Rotasi Faktor dan Nilai Komunaliti Variabel Kenakalan Remaja
- Lampiran 16 : Matrik Korelasi Rank Spearman Mendengarkan Musik Rock (MMR) Vs Kenakalan Remaja (KR)
- Lampiran 17 : Tabel angka kritik nilai r

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang sebelumnya pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 14 Februari 2012

Ahmad Rezah Faizu

**APLIKASI ANALISIS FAKTOR DAN KORELASI JENJANG
SPEARMAN UNTUK MENGETAHUI HUBUNGAN MENDENGARKAN
MUSIK *ROCK* DENGAN KENAKALAN REMAJA**

(Studi Kasus pada Siswa SMK Bina Harapan, Sleman Yogyakarta)

INTI SARI

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMK Bina Harapan Sleman Yogyakarta, dengan menggunakan data primer yang diambil langsung dengan menyebarkan kuisioner pada responden. Dengan menggunakan analisis faktor maka dapat diketahui tiga faktor yang membentuk variabel Mendengarkan musik *rock*, yaitu faktor *Minat dan Rasa Percaya*, faktor *Tindakan dan Perhatian*, dan faktor *Motivasi*, empat faktor yang membentuk variabel Kenakalan remaja adalah faktor *Kenakalan yang menimbulkan korban materi pihak lain*, *Kenakalan yang merugikan diri sendiri*, *Pelanggaran status diri*, dan *Kekerasan fisik terhadap pihak lain*. Dengan menggunakan analisis korelasi jenjang Spearman diketahui bahwa ada Sebanyak 174 (45,79%) pasangan antar variabel Mendengarkan musik *rock* dengan Kenakalan remaja secara statistik menyatakan ada hubungan yang nyata, dan sebanyak 206 (54,21%) pasangan antar variabel Mendengarkan musik *rock* dengan Kenakalan remaja secara statistik menyatakan tidak ada hubungan yang nyata.

Kata kunci: Mendengarkan musik *rock*, Kenakalan remaja, Data primer, Analisis faktor, Korelasi jenjang Spearman.

**APPLICATION OF FACTOR ANALYSIS AND RANK SPEARMAN
CORRELATION TO SEE RELATIONSHIP OF ROCK MUSIC
LISTENING WITH JUVENILE DELINQUENCY**

(Case Study on the Student of SMK Bina Harapan, Sleman Yogyakarta)

ABSTRACT

The research was conducted on students of vocational high schools Sleman, Yogyakarta, using primary data are taken directly by the respondents distribute questionnaires. By using factor analysis it can be seen the three factors that make up the rock exposure variables, namely interest and Confidence factor, factor action and attention, and motivation factors, four factors that make up a variable Delinquency Juvenile is a factor that raises the other victims of the material, Delinquency self-defeating, self-violation status, and physical violence against another party. By using Spearman correlation analysis stage is known that there is a total of 174 (45.79%) among pairs of variables Rock music listening with juvenile delinquency stated there is a statistically significant relationship, and as many as 206 (54.21%) among pairs of variables Rock music listening with juvenile delinquency claims no statistically significant relationship.

Key words: Rock music listening, Juvenile delinquency, the primary data, factor analysis, Spearman rank correlation.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Teknologi dan informasi berkembang dengan pesat, seiring dengan perkembangan ini tentunya juga mempengaruhi perkembangan kehidupan sosial masyarakat tanpa terkecuali remaja. Remaja dengan leluasa bisa memperoleh informasi dari media Internet, televisi, dan lain sebagainya. Orang tua mengharapkan anak-anaknya bisa menyeleksi informasi yang mereka dapatkan sehingga bisa berdampak positif untuk mereka, namun hal seperti itu sepertinya sangat sulit untuk dapat terjadi, mungkin karena remaja itu sendiri adalah suatu masa yang sangat rentan dalam perkembangan seseorang.

Apabila seorang remaja tidak bisa menyaring informasi yang diterima maka akan berdampak negatif untuk dirinya sendiri, dalam hal ini pengaruh lingkungan sangat berperan terhadap perkembangannya, permasalahan yang sering terjadi adalah lingkungan dari para remaja adalah teman-teman sebayanya, bukan orang tua atau keluarganya, penerimaan oleh teman-teman sebayanya adalah hal yang sangat penting bagi remaja itu sendiri. Teman sebaya merupakan tempat berbagi perasaan dan pengalamannya, mereka juga menjadi bagian dari proses pembentukan identitas diri.

Gejala konformitas yaitu tekanan dari kelompok sebaya (*peer*), baik nyata maupun tidak nyata (hanya persepsi dari remaja itu sendiri), sehingga remaja

mengadopsi sikap atau perilaku orang lain (pemimpin kelompok, anggota kelompok tersebut). Jika konformitas itu bersifat positif, remaja akan mengadopsi hal-hal positif pula yang sangat mempengaruhi masa pembentukan identitasnya. Sebaliknya, jika konformitas itu bersifat negatif, remaja dapat dengan mudah terbawa perilaku kurang baik, seperti membolos sekolah, merokok, mengkonsumsi alkohol, menggunakan obat-obat terlarang, terlibat dalam tawuran antar pelajar, yang tentunya akan membahayakan perkembangan remaja tersebut (Elishabeth, 1980).

Perilaku negatif oleh remaja disebut sebagai Kenakalan Remaja. Menurut Kartono (2005) kenakalan remaja adalah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

Menurut Gold dan Petronio (dalam Sarwono, 1997) kenakalan remaja sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang belum dewasa, yang dengan sengaja melanggar hukum dan diketahui oleh anak-anak tersebut bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum maka ia bisa dikenai hukuman. Menurut Hasan (dalam Sudarsono, 2004), kenakalan remaja adalah perbuatan antisosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindakan kejahatan. Menurut etiologi, kenakalan remaja merupakan suatu penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh remaja sehingga mengganggu ketentraman diri sendiri maupun orang lain (Ridhayati F, 2009)

Bentuk dari kenakalan remaja itu sendiri dibagi menjadi 4 jenis oleh Jensen (dalam Sarwono, 2002) yaitu sebagai berikut:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan.
3. Kenakalan social yang tidak menimbulkan korban pada pihak lain seperti pelacuran, penyalahgunaan obat, perilaku seks sebelum menikah.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya status anak sebagai pelajar dengan cara membolos dari sekolah, minggat dari rumah sebagai bentuk dari pengingkaran status orang tua dan membantah orang tua.

Kenakalan remaja juga sering kali dikaitkan dengan musik *rock*, hal ini mungkin disebabkan oleh penampilan dari para musisi *rock* yang identik dengan *jeans* sobek, tindik, dan rambut gondrong. Gaya hidup para musisi *rock* juga identik dengan alkohol, narkoba dan perilaku seks bebas, hal ini pernah digambarkan dalam film *Hollywood* berjudul *Rock Star* yang dirilis pada tahun 2001.

Musik *rock* ditanggapi negatif oleh pemerintah pada masa orde lama karena iramanya yang keras serta mengandung unsur kegilaan dapat membawa pengaruh buruk bagi perkembangan moral dan kepribadian pemuda. Maka, pemerintah mulai melakukan pelarangan pemutaran lagu-lagu barat terutama bagi

rock 'n roll di radio pemerintah (RRI) serta menghimbau kepada grup musik untuk tidak membawakan lagu barat pada saat pentas. Padahal, sejak tahun 1950an musik hiburan barat sedang diminati oleh orang Indonesia, berbagai festival band diadakan untuk mengapresiasi kreatifitas pemuda yang memiliki bakat musical (kertapati89.wordpress.com). Pengaruh buruk ini mungkin dianggap benar bila melihat pertunjukan musik *rock* yang sering kali diwarnai dengan kekerasan yang diadaptasi oleh remaja melalui media informasi berupa moshing (menonton musik dengan saling mendorong, atau berkelahi) dalam konser musik *rock* yang kemudian ditiru oleh remaja. Bentuk perilaku agresif tersebut menjadi salah satu bagian dalam identitas diri yang ingin diakui.

Selain dari pertunjukan musik *rock*, para remaja bisa saja menerima informasi tentang musik *rock* melalui media televisi dan internet, yang menggambarkan gaya hidup musik rock itu sendiri, sebagai contoh pada film yang ditayangkan dibioskop pada tahun 2006 yang berjudul *Realita Cinta dan Rock and Roll*, dimana film ini cukup banyak digemari oleh para remaja, pada film tersebut menggambarkan tentang dua orang anak SMA yang menggemari musik *rock* sekaligus mempunyai band yang beraliran *rock*, mereka juga mempunyai kebiasaan merokok, mengkonsumsi alkohol, membolos sekolah, dan selalu terlibat dalam perkelahian.

Musik *rock* adalah aliran musik populer yang mulai diketahui secara umum pada pertengahan tahun 50an. Akarnya berasal dari *rhythm and blues*, musik *country* dari tahun 40 dan 50-an serta berbagai pengaruh lainnya. Selanjutnya, musik *rock* juga mengambil gaya dari berbagai musik lainnya,

termasuk musik rakyat (*folk music*), jazz dan musik klasik. Bunyi khas dari musik *rock* sering berkisar sekitar gitar listrik atau gitar akustik, dan penggunaan *back beat* yang sangat kentara pada *rhythm section* dengan gitar bass dan drum, dan kibor seperti organ, piano atau sejak 70-an, synthesizer. Pada akhir tahun 60-an dan awal 70-an, musik *rock* berkembang menjadi beberapa jenis. Yang bercampur dengan musik folk (musik daerah di Amerika) menjadi *folk rock*, dengan *blues* menjadi *blues-rock* dan dengan *jazz*, menjadi *jazz-rock fusion*. Pada tahun 70an, *rock* menggabungkan pengaruh dari *soul*, *funk*, dan musik latin. Juga di tahun 70an, *rock* berkembang menjadi berbagai subgenre (sub-kategori) seperti *soft rock*, *glam rock*, *heavy metal*, *hard rock*, *progressive rock*, dan *punk rock*. Sub kategori *rock* yang muncul di tahun 80an termasuk *New Wave*, *hardcore punk* dan *alternative rock*. Pada tahun 90an terdapat *grunge*, *Britpop*, *indie rock* dan *nu metal* (<http://www.wikipedia.com>)

Kebanyakan para remaja yang mendengarkan musik *rock* menyatakan bahwa mereka lebih tertarik pada irama lagu dan bukan pada liriknya. Hanya sebagian kecil yang mengerti arti di balik lirik sebuah lagu, hal ini tentunya menimbulkan sebuah pertanyaan apakah mendengarkan musik *rock* adalah salah satu faktor yang menyebabkan kenakalan remaja?

Efek musik terhadap mental memang telah diteliti oleh beberapa orang. Sailer dan Hassenzahl (2000), mengutip Kjellberg dan Landström, menyatakan bahwa kebisingan (*noise*) memiliki pengaruh yang negatif terhadap konsentrasi, produktivitas, kapasitas kerja, dan resiko kecelakaan, walaupun pada level suara/volume yang rendah. Beh dan Hirst (1999) mempelajari efek musik

terhadap pengemudi. Mereka menyimpulkan bahwa musik memiliki pengaruh positif untuk meningkatkan kewaspadaan selama mengemudi. Untuk tugas yang ringan, musik tidak memiliki pengaruh, musik yang nyaring juga tidak mengganggu *performance* pengemudi. Mills (1996) mengemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara agresivitas anak sekolah SLTP dengan musik yang iramanya cepat. Dia menyimpulkan bahwa sangat menguntungkan untuk memainkan musik terutama saat pelajaran olah raga. Copeland dan Franks (1991) mengemukakan bahwa musik cepat dan keras tidak meningkatkan *performance* secara *physiologis* ataupun *psikologis*. Mereka juga menemukan bahwa musik lambat memiliki pengaruh untuk membuat perasaan lebih rileks.

Dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul *perilaku agresi remaja penggemar musik rock* oleh merlin kurniati dari universitas gunadarma tahun 2005, musik *rock* termasuk musik yang energik, cepat dan keras, serta *performance* pemainnya cenderung atraktif dan bebas. Sehingga membuat remaja menjadi lebih semangat dan tertarik mendengarkan musik *rock* dari pada musik lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa musik *rock* dapat memunculkan perilaku agresi. Hal tersebut dikarenakan, dari karakteristik musik *rock* itu sendiri yang cenderung mempunyai irama musik yang menghentak dan cepat sehingga terdengar hingar bingar sampai memekakan telinga. Sehingga berpengaruh pada perubahan suatu tingkah laku ketika mendengarkan musik *rock* itu sendiri, makaterjadi perubahan pernafasan, volume darah, denyut nadi, denyut jantung, tekanan darah dan metabolisme tubuh yang akan berubah menjadi lebih

cepat, dan tidak heran tubuh menjadi lebih aktif dan agresif, yang tidak jarang perilaku subjek menjadi tidak terkontrol kemudian menimbulkan perilaku agresi.

Pengaruh musik rock pada agresivitas remaja juga pernah diangkat dalam skripsi karya tika rosianawati dari universitas negeri malang pada tahun 2010 yang berjudul *pengaruh pemberian soft rock music terhadap penurunan agresivitas remaja putra*. Dalam penelitian ini dibuktikan bahwa ada perbedaan agresivitas remaja putra sebelum dan sesudah pemberian *soft rock* musik dan ada pengaruh pemberian *soft rock music* terhadap penurunan agresivitas remaja putra.

Umy R. Selunawati dari universitas islam indonesia fakultas psikologi dalam karya ilmiahnya yang berjudul *hubungan antara mendengarkan musik rock dengan perilaku agresi pada remaja di yogyakarta* menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara mendengarkan musik *rock* dengan perilaku agresif remaja, dengan menggunakan teknik sampling *puposive sampling*, dan analisis korelasi *pearson product moment*.

Bentuk dari perilaku agresif umumnya diartikan sebagai segala bentuk tingkah laku yang disengaja bertujuan untuk melukai atau mencelakakan individu lain atau benda-benda. Dalam hal ini mengarah pada perilaku Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain. Menurut Moore dan Fine (Koeswara, 1988) tingkah laku agresi adalah tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek.

Kenakalan remaja dalam bentuk tawuran antar pelajar, membolos sekolah, merokok, mengkonsumsi alkohol, maupun menggunakan obat-obat terlarang sangat sering dijumpai pada anak usia sekolah menengah atas (SMA), yang

memiliki umur rata-rata antara 15 sampai dengan 18 tahun, dan tergolong pada usia remaja. Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an (Elisabeth, 1980). Elisabeth B. Hurlock mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Perkembangan* “Kenakalan remaja yang paling umum dilakukan untuk melambangkan status hampir dewasa dan untuk mengidentifikasi diri dengan kelompok sebaya adalah merokok, minum minuman keras, membolos sekolah, dan penggunaan obat-obat terlarang” (Elisabeth, 1980).

Hal tersebut juga sudah sering dijumpai di Indonesia, dalam berbagai pemberitaan di media televisi maupun media cetak, tanpa terkecuali Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri yang mendapat julukan kota pelajar dengan jumlah 189 Sekolah Menengah Atas dan 152 Sekolah Menengah Kejuruan. (<http://www.scribd.com/doc/14518518/Daftar-SMU-SMK-Di-Yogyakarta>, 2011)

Kemajuan Yogyakarta juga seiring dengan aktivitas pelajar Sekolah tingkatan Menengah Atas-nya. Mulai dari aktivitas Kulikuler sampai Ekstra Kulikuler, termasuk dalam bidang kesenian, kegemaran remaja dalam bentuk kesenian terbilang cukup besar, musik contohnya yang sangat populer dikalangan remaja termasuk musik yang beraliran *rock*, banyak pelajar setingkat SMA sudah membentuk grup musik yang beraliran *rock*, karena kegemarannya terhadap jenis musik ini, sekalipun tidak mempunyai grup musik, pelajar yang gemar akan musik *rock* akan sering pergi ke pertunjukan musik *rock* ataupun hanya sekedar mengoleksi lagu atau video klip yang beraliran *rock*.

Sleman merupakan salah satu kabupaten di-DIY yang berbatasan langsung dengan kota madya Jogjakarta, sehingga kehidupan sosial dan aktifitas masyarakatnya-pun tidak berbeda jauh dengan kota jogja, begitu pula dengan pelajar SMK di kabupaten sleman yang juga banyak terlibat dalam aktifitas ekstra-kulikuller, termasuk musik, terutama music *rock* yang selalu menjadi trend dikalangan para remaja. Hal ini terbukti dari hasil wawancara kami kepada beberapa siswa SMK Bina Harapan yang mengatakan bahwa banyak diantara siswa-siswa disekolah ini yang menggemari musik *rock*, bahkan ada beberapa diantara mereka yang membentuk sebuah grup musik *rock* dan secara rutin berlatih ditempat penyewaan studio musik.

1.2.Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang membentuk variabel Mendengarkan Musik *Rock* dan Kenakalan Remaja?
2. Apakah ada hubungan yang nyata antara variabel Mendengarkan Musik *Rock* dan Kenakalan Remaja?

1.3.Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian tidak terlalu meluas, maka dalam penelitian ini diberikan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Responden adalah siswa aktif SMK Bina Harapan, Sleman DIY.
2. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data kuesioner pada SMK Bina Harapan, Sleman DIY.

3. Data diolah dengan menggunakan bantuan *Software SPSS version 16.00*, *Minitab 16*, dan *Microsoft Office Excell 2007*.
4. Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Faktor dan Korelasi Jenjang Spearman.

1.4.Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membentuk variabel Mendengarkan Musik *Rock* dan Kenakalan Remaja.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang nyata antara variabel Mendengarkan Musik *Rock* dan Kenakalan Remaja.

1.5.Manfaat Penelitian

Setelah tujuan dari penelitian ini tercapai sekiranya dapat bermanfaat :

1. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pihak sekolah maupun wali siswa dalam mendidik dan mengarahkan siswa-siswanya.
2. Sebagai bahan pemikiran bagi siswa-siswa dalam memosisikan Musik *Rock* dalam kehidupan sosial mereka.
3. Meningkatkan pengetahuan penulis mengenai Analisis Faktor dan Korelasi Jenjang Spearman.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Mendengarkan Musik *Rock*

Individu mendengarkan musik, tidak hanya melibatkan fungsi fisiologis semata, tetapi juga melibatkan fungsi psikologis, Individu sebelumnya memiliki kekuatan yang mendukung, seperti minat, suka, atau pengamalan batin sehingga terjadi suatu proses pengamatan dan perhatian. Menurut Gerungan (1998), minat dan perhatian tidak berdiri sendiri, tetapi ditimbulkan oleh kebutuhan-kebutuhan individu pada waktu itu. Dengan kata lain, coraknya minat dan perhatian itu ditentukan oleh motif-motif yang terdapat pada diri individu pada waktu itu. Motif-motif yang timbul melalui minat dan perhatian, mempunyai peranan yang besar dalam menentukan objek apa yang ingin individu dengar, lihat, dan amati.

Menurut Westrup dan Harison (Umy R, 2004) Musik memiliki asal kata *Mousik* dalam bahasa Yunani, dan *Musica* dalam bahasa latin yang berarti mempresentasikan karya seni dengan cara merangkai nada-nada atau bunyi-bunyi dari bermacam-macam melodi dan irama yang disesuaikan dengan hukum harmoni serta pendengar dizaman itu . Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1998) disebutkan bahwa music adalah suatu ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesatuan, kesinambungan dan keharmonisan.

Seashore (1992) mengatakan bahwa musik adalah bahasa emosi, karena seperti halnya bahas, musik juga mempunyai tujuan untuk menyampaikan maksud yang terkanung dalam hati seseorang, sedangkan Aristoteles berpendapat musik adalah suatu tiruan seluk beluk hati dengan mempergunakan melodi dan irama (Selunawati, 2004)

Musik *rock* adalah aliran musik populer yang mulai diketahui secara umum pada pertengahan tahun 50an. Akarnya berasal dari *rhythm and blues*, musik *country* dari tahun 40 dan 50-an serta berbagai pengaruh lainnya. Selanjutnya, musik *rock* juga mengambil gaya dari berbagai musik lainnya, termasuk musik rakyat (*folk music*), *jazz* dan musik klasik. Bunyi khas dari musik *rock* sering berkisar sekitar gitar listrik atau gitar akustik, dan penggunaan *back beat* yang sangat kentara pada *rhythm section* dengan gitar bass dan drum, dan kibor seperti organ, piano atau sejak 70-an, synthesizer. Pada akhir tahun 60-an dan awal 70-an, musik *rock* berkembang menjadi beberapa jenis. Yang bercampur dengan musik folk (musik daerah di amerika) menjadi *folk rock*, dengan *blues* menjadi *blues-rock* dan dengan *jazz*, menjadi *jazz-rock fusion*. Pada tahun 70an, *rock* menggabungkan pengaruh dari *soul*, *funk*, dan musik latin. Juga di tahun 70an, *rock* berkembang menjadi berbagai subgenre (sub-kategori) seperti *soft rock*, *glam rock*, *heavy metal*, *hard rock*, *progressive rock*, dan *punk rock*. Sub kategori *rock* yang mencuat ditahun 80an termasuk *New Wave*, *hardcore punk* dan *alternative rock*. Pada tahun 90an terdapat *grunge*, *Britpop*, *indie rock* dan *nu metal* (<http://www.wikipedia.com>, 2011)

2.2. Kenakalan Remaja

Remaja biasa disebut dengan istilah *Juvenile* yang berasal dari bahasa latin *juvenilis*, yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an (Elishabeth, 1980). Sedangkan *delinquent* berasal dari bahasa latin *delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, peneror, durjana, dan lain sebagainya. *Juvenile delinquency* atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk perilaku menyimpang. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal (Kartono, 2005).

2.3. Jenis Data

Menurut Soejoeti (1986), dalam proses penelitian terdapat satu jenis data atau gabungan dari 2 (dua) jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema, atau gambar. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bias juga data kualitatif yang diangkakan. Data kualitatif yang diangkakan disebut *scoring*, biasanya terdapat dalam skala pengukuran. Metode Statistika khususnya bekerja dengan

data kuantitatif, atau data kualitatif yang sudah dikuantitativkan dengan berbagai cara.

Jenis-jenis skala pengukuran menurut Singarimbun (1989) ada 4 (empat), yaitu :

1. Skala nominal

Skala nominal adalah tingkat pengukuran yang paling sederhana. Pada ukuran ini tidak ada asumsi tentang jarak maupun urutan antara kategori-kategori dalam ukuran itu. Dasar penggolongan hanyalah kategori yang tidak tumpang tindih (*Mutually Exclusive*) dan tuntas (*Exhaustive*). “Angka” yang ditunjuk untuk suatu kategori tidak merefleksikan bagaimana kedudukan kategori tersebut terhadap kategori lainnya, tetapi hanyalah sekedar label atau kode. Misalnya, untuk variable jenis kelamin kita memberikan kode 1 untuk kategori pria dan kode 2 untuk kategori wanita.

2. Skala Ordinal

Tingkat ukuran yang kedua adalah yang memungkinkan peneliti untuk mengurutkan respondennya dari tingkatan “paling rendah” ke tingkatan “paling tinggi” menurut suatu atribut tertentu. Tingkat skala ordinal banyak digunakan dalam penelitian social terutama untuk mengukur kepentingan, sikap, atau persepsi. Melalui pengukuran ini, peneliti dapat membagi respondennya kedalam urutan *ranking* atas dasar sikapnya pada obyek atau tindakan tertentu. Misalnya pada penelitian ini, responden dapat diurutkan menjadi “Sangat Setuju” diberi nilai 4, “Setuju” diberi

nilai 3, “Tidak Setuju” diberi nilai 2, dan “Sangat Tidak Setuju” diberi nilai 1.

3. Skala Interval

Skala interval adalah mengurutkan orang atau obyek berdasarkan suatu atribut. Selain itu, ia juga memberikan informasi tentang interval antara satu orang atau obyek dengan orang atau obyek lainnya. Interval atau obyek yang sama pada skala interval dipandang sebagai mewakili interval atau jarak yang sama pula pada obyek yang diukur. Jadi, kalau kita mengukur Indeks Prestasi (IP) lima orang Mahasiswa dan mendapatkan bahwa mahasiswa A mempunyai IP 4, B 3,5, C 3, D 2,5, dan E 2, maka dapatlah kita menyimpulkan bahwa interval antara mahasiswa A dan C ($4 - 3 = 1$) adalah sama dengan interval antara mahasiswa C dan E ($3 - 2 = 1$).

4. Skala Rasio

Skala rasio adalah suatu bentuk interval yang jaraknya (interval) tidak dinyatakan sebagai perbedaan nilai antar responden, tetapi antara seorang responden dengan nilai nol absolute. Karena ada titik nol, maka perbandingan rasio dapat ditentukan. Misalnya, Balita A beratnya 3000 gram dan balita B beratnya 6000 gram, peneliti dapat menyimpulkan bahwa balita B itu 2 kali lebih berat dari Balita A

2.4. Indeks dan Skala

Menurut Singarimbun (1989), indeks dan skala adalah ukuran gabungan untuk suatu variabel. Indeks adalah akumulasi skor untuk setiap pertanyaan,

sedangkan skala disusun atas dasar penunjuk skor pada pola-pola atribut, artinya memperhatikan intensitas struktur dari atribut-atribut yang hendak diukur. Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam pengukuran akan bisa menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur dengan instrument tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Salah satu cara yang sering digunakan dalam penentuan skor adalah dengan menggunakan skala *Likert* (sebenarnya bukan skala, melainkan cara yang lebih sistematis dalam penentuan skor pada indeks). Cara pengukurannya adalah dengan memberikan jawaban, misalkan : Sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju dan jawaban tersebut diberi skor dari 1 sampai 5.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang diukur dapat dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator jawaban tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun butir-butir yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* yang telah dimodifikasi. Skala *Likert* ini memiliki 4 (empat) tingkat, dengan bobot nilai sebagai berikut :

- a. Jawaban sangat setuju (SS) diberi bobot 4 (empat)
- b. Jawaban setuju (S) diberi bobot 3 (tiga)
- c. Jawaban Tidak setuju (TS) diberi bobot 2 (dua)

- d. Jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi bobot 1 (satu)

Modifikasi skala *Likert* meniadakan kategori jawaban yang ditengah berdasarkan tiga alasan : Hadi dalam Kunderita (1990:51)

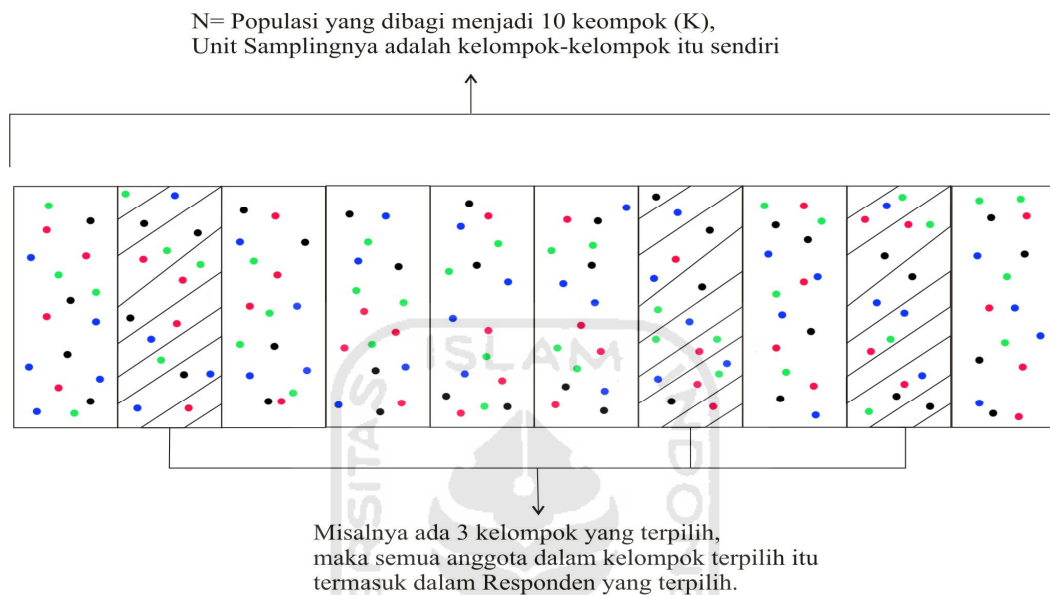
1. Kategori *Undecided* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun atau bahkan ragu-ragu.
2. Tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ketengah (*Central Tendency Effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu terhadap arah kecenderungan jawabannya, kearah setuju atau kearah tidak setuju.
3. Maksud kategori SS, S,TS, STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, kearah setuju atau kearah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu, akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijarah dari para responden.

Maksud dari skala pengukuran ini untuk mengklarifikasikan variabel yang akan diukur agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya.

2.5. Sampling Acak Kelompok (*Cluster Random Sampling*)

Tujuan utama menggunakan teknik sampling dalam penelitian ialah untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik suatu populasi (=parameternya) dengan biaya yang minimum. (Supranto, 1992). Sampel kelompok (*cluster*

sample), ialah sampel acak sederhana dimana setiap sampling unit terdiri dari kumpulan atau kelompok eleman.



Gambar 2.1 Metode Sampling Acak Kelompok

Apabila dipergunakan sampling kelompok, populasi dibagi menjadi kelompok-kelompok, dimana setiap blok terdiri dari beberapa elemen yang heterogen.

Sampel yang besar akan memberikan hasil penelitian yang mendekati keadaan sesungguhnya. Jika sampel yang diambil semakin besar, maka akan mendapatkan hasil penelitian yang semakin ideal, akan tetapi juga memerlukan semakin banyak tenaga, waktu, biaya, dan fasilitas.

Penentuan besar sampel jika populasi diketahui:

$$n = \frac{N Z_{\alpha/2}^2 P(1-P)}{Nd^2 + \frac{Z_{\alpha/2}^2 P(1-P)}{2}} \dots\dots\dots(2.1)$$

dengan :

n : besar sampel

N : besar populasi

$Z_{\frac{\alpha}{2}}$: nilai sebaran normal baku yang besarnya tergantung α

P : proporsi Kejadian

d : besar penyimpangan (absolut) yang bisa diterima.

(Isgiyanto,A. 2009)

2.6. Uji Validitas

Suatu angka dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Bila seseorang ingin mengukur berat suatu benda, maka ia harus menggunakan timbangan. Timbangan adalah alat yang valid bila dipakai untuk mengukur berat, karena timbangan memang untuk mengukur berat. (Singarimbun, 1989).

Jika peneliti menggunakan angket atau kuesioner dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang di susun harus dapat mengukur apa yang akan di ukurnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas yaitu :

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba skala pengukuran tersebut pada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan tabulasi jawaban.

4. Menghitung korelasi antar suatu pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi 'product moment' yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right) \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)}{\sqrt{\left\{ n \sum_{i=1}^n X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2 \right\} \left\{ n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)^2 \right\}}} \dots\dots\dots (2.2)$$

dengan:

n : jumlah sampel

$\sum X_i$: jumlah skor pertanyaan

$\sum Y_i$: jumlah skor total

$\sum X_i Y_i$: jumlah skor pertanyaan dikalikan dengan skor total

Hasil penghitungan dari nilai korelasi di atas harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r_{tabel} . Adapun uji hipotesis untuk validitas adalah sebagai berikut:

- Uji Hipotesis :

$H_0: \rho_{xy} = 0$ (butir tidak valid)

$H_1: \rho_{xy} > 0$ (butir valid)

- Tingkat Signifikansi : $\alpha = 0,05$

- Daerah kritis :

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka H_0 gagal ditolak

- Statistik Uji :

Dengan menggunakan bantuan program SPSS, yaitu r_{hitung} dapat dilihat pada kolom total dari tabel *Correlation* pada *output* komputer.

- Kesimpulan :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, H_0 ditolak maka butir tersebut adalah valid

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, H_0 gagal ditolak maka butir tersebut tidak valid

Jika nanti ditemukan butir yang tidak valid, maka butir yang tidak valid tersebut harus dikeluarkan, dan proses analisis diulang untuk butir yang valid.

2.7. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hasil pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama objek yang diukur dalam diri subjek belum berubah. (Singarimbun, 1989)

Pengukuran reabilitas dapat dilakukan dengan 2 cara:

1. *Repeat Measure* atau ukur ulang. Disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda (sebulan lagi, lalu dua bulan lagi dan seterusnya), kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
2. *One Shot* atau diukur sekali saja. Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil pertanyaan lain.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui reliabilitas peneliti menggunakan cara *one shot* atau mengukur sekali saja. Sementara itu, teknik sekali ukur yang

digunakan adalah teknik alpha (koefisien alpha). Rumus korelasi Alpha adalah sebagai berikut :

$$r_{tt} = \frac{M}{M-1} \left(1 - \frac{V_x}{V_t} \right) \dots\dots\dots (2.3)$$

dengan :

V_x : Variansi butir-butir

V_t : Variansi total

M : Jumlah butir

Rumus tersebut di atas dapat disederhanakan menjadi :

$$r_{tt} = \frac{M}{M-1} \left(1 - \frac{V_x}{V_t} \right) = \frac{M}{M-1} \left(1 - \frac{JK_x / (N-1)}{JK_t / (N-1)} \right) = \frac{M}{M-1} \left(1 - \frac{JK_x}{JK_t} \right) \dots\dots(2.4)$$

Derajat bebas untuk uji signifikansi r_{tt} tersebut di atas, yaitu : $db = N - 2$

Langkah-langkah pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis

H_0 : Skor butir tidak berkorelasi positif dengan komposit faktornya (butir tidak reliabel)

H_1 : Skor butir berkorelasi positif dengan komposit faktornya (butir reliabel)

2. Tingkat signifikansi (α) : 5%

3. Daerah kritis :

r_{alpha} positif $\leq r_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak

r_{alpha} positif $> r_{tabel}$, maka H_0 ditolak (butir reliabel)

4. Statistik uji : dengan menggunakan program SPSS, dapat dilihat di output komputer pada nilai Alpha

5. Kesimpulan

r_{alpha} positif $\leq r_{tabel}$, maka butir tersebut tidak reliabel

r_{alpha} positif $> r_{tabel}$, maka butir tersebut reliabel

2.8. Analisis Faktor

Menurut Gaspersz (1992), analisis faktor merupakan salah satu teknik “analisis ketergantungan” yang sangat populer dan telah dipergunakan secara luas dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Pada awalnya teknik analisis faktor dikembangkan dalam bidang psikometrik atas usaha dari Karl Person, Charles Spearman, dan lainnya untuk mendefinisikan dan mengukur intelegensia seseorang. Teknik analisis faktor mulai dikembangkan pada awal abad ke-20. Tujuan utama dari analisis faktor adalah menjelaskan hubungan di antara banyak variabel dalam bentuk faktor.

Analisis faktor merupakan teknik analisis statistika yang bertujuan menerangkan struktur hubungan di antara variabel–variabel yang diamati dengan jalan membangkitkan faktor yang jumlahnya lebih sedikit daripada banyaknya variabel asal.

Analisis faktor digunakan dalam situasi sebagai berikut: Supranto (2004)

1. Mengenali dan mengidentifikasi dimensi yang mendasari (*underlying dimensions*) atau faktor yang menjelaskan korelasi antara suatu set variabel.

2. Mengenali dan mengidentifikasi suatu set variabel yang tidak berkorelasi (*independen*) yang lebih sedikit jumlahnya untuk menggantikan suatu set variabel asli yang saling berkorelasi di dalam analisis multivariat selanjutnya.
3. Mengenali atau mengidentifikasi suatu set variabel yang penting dari suatu set variabel yang lebih banyak jumlahnya untuk dipergunakan dalam analisis multivariat selanjutnya.

Analisis faktor banyak aplikasinya di dalam riset pemasaran, dan ilmu sosial antara lain: Supranto (2004)

1. Dalam segmentasi pasar untuk mengidentifikasi variabel yang mendasari yang dipergunakan untuk mengelompokkan pelanggan
2. Dalam riset produksi dipergunakan untuk menentukan atribut atau karakteristik merek yang mempengaruhi pilihan pelanggan atau pembeli.
3. Dalam studi advertensi dipergunakan untuk memahami kebiasaan mengkonsumsi media atau *the media consumption habits* dari pasar sasaran (*the target market*)
4. Dalam penelitian harga dipergunakan untuk mengenali atau mengidentifikasi karakteristik atau sifat-sifat pelanggan yang sensitiv terhadap harga.

2.8.1. Model Matematis Analisis Faktor

Menurut Gaspersz (1992), menjelaskan model analisis faktor mempostulatkan bahwa faktor acak X tergantung secara linier pada beberapa

faktor acak yang tidak teramati (*Unobservable Random Variable*), F_1, F_2, \dots, F_m yang disebut faktor bersama (*Common Factor*) dan p sumber keragaman tambahan $\epsilon_1, \epsilon_2, \dots, \epsilon_n$ yang disebut sebagai galat (*error*) atau faktor spesifik (*Specific Factors*). Sebagai misal, model ini dapat dinotasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X_1 &= \ell_{11}F_1 + \ell_{12}F_2 + \dots + \ell_{1m}F_m + \epsilon_1 \\
 X_2 &= \ell_{21}F_1 + \ell_{22}F_2 + \dots + \ell_{2m}F_m + \epsilon_2 \\
 &\cdot \\
 &\cdot \\
 &\cdot \\
 X_p &= \ell_{p1}F_1 + \ell_{p2}F_2 + \dots + \ell_{pm}F_m + \epsilon_p
 \end{aligned} \tag{2.4}$$

dengan :

X_i ($i = 1, 2, \dots, p$) merupakan variabel ke- i

F_j ($j = 1, 2, \dots, m$) merupakan faktor bersama ke- j

ℓ_{ij} ($i = 1, 2, \dots, p ; j = 1, 2, \dots, m$) merupakan parameter yang merefleksikan pentingnya faktor ke- j dalam komposisi dari respon ke- i , dalam analisis faktor disebut sebagai bobot (*loading*) dari respon ke- i pada faktor bersama ke- j .

ϵ_i ($i = 1, 2, \dots, p$) merupakan galat dari respon ke- i dalam analisis faktor disebut sebagai faktor spesifik ke- i yang bersifat acak.

Dalam notasi matriks :

$$\begin{aligned}
 X &= L F + \epsilon \\
 (px1) & \quad (pxm) \quad (mx1) \quad (px1)
 \end{aligned} \tag{2.5}$$

Notasi matriks dapat digambarkan sebagai berikut:

$$X' = [X_1, X_2, \dots, X_p] \quad \dots(2.6)$$

$$L = \begin{bmatrix} \ell_{11} & \ell_{12} & \dots & \ell_{1m} \\ \ell_{21} & \ell_{22} & \dots & \ell_{2m} \\ \cdot & \cdot & \dots & \cdot \\ \ell_{p1} & \ell_{p2} & \dots & \ell_{pm} \end{bmatrix} \quad \dots(2.7)$$

$$\epsilon' = [\epsilon_1, \epsilon_2, \dots, \epsilon_p] \quad \dots(2.8)$$

Struktur model dalam analisis faktor adalah sebagai berikut:

$$\text{Var}(X_i) = \ell_{i1}^2 + \dots + \ell_{im}^2 + \psi_i \quad \dots(2.9)$$

dengan:

$$h_i^2 = \ell_{i1}^2 + \ell_{i2}^2 + \dots + \ell_{im}^2 = \sum_{j=1}^m \ell_{ij}^2 \quad \dots(2.10)$$

sehingga dapat ditulis:

$$\text{Var}(X_i) = \sigma_{ii} = h_i^2 + \psi_i \quad \dots(2.11)$$

Variabel Respon X_i diterangkan oleh komponen h_i^2 dan ψ_i . Komponen h_i^2 adalah nilai komunalitas (*Communality*) yang menunjukkan proporsi ragam dari variabel respon X_i yang diterangkan oleh m faktor bersama. Sedangkan ψ_i merupakan proporsi ragam dari variabel respon X_i yang disebabkan oleh faktor spesifik atau galat (*Error*) atau disebut sebagai ragam spesifik (*Specific Variance*).

Struktur model untuk variabel respon X_i dan X_k dimana $i \neq k$ ($i, k = 1, 2, \dots, p$) adalah sebagai berikut :

$$\text{Cov}(X_i, X_k) = \ell_{i1}\ell_{k1} + \dots + \ell_{im}\ell_{km} \quad \dots(2.12)$$

Struktur model untuk variabel respon X_i dan Faktor ke- j (F_j) adalah sebagai berikut :

$$\text{Cov}(X_i, F_j) = \ell_{ij} \quad \dots(2.13)$$

dengan :

$$i = 1, 2, \dots, p$$

$$j = 1, 2, \dots, m$$

2.8.2. Model Ekstraksi Faktor

Proses inti dari analisis faktor adalah melakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang ada, sehingga terbentuk satu atau lebih faktor. Dalam analisis ini metode yang digunakan adalah *Principal Component Analysis* karena tujuan utama peneliti ialah menentukan banyaknya faktor yang diekstraksi minimum (sedikit mungkin) tetapi menyerap sebagian besar varian pada data. Dalam analisa faktor, hal yang penting adalah mengetahui matriks korelasi (*Correlation Matrix*). *Principle componenet factor analysis* dari matriks korelasi akan menghasilkan nilai eigen (*eigenvalue*) dan *communalities*. Supranto (2004)

Menurut Setiawan (2005), jenis data dalam penelitian ini adalah data ordinal, maka digunakan korelasi rank spearman untuk mendapatkan matrik korelasi karena Koefisien Korelasi Rank Sperman (r_s) digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal.

Untuk menghitung koefisien korelasi rank spearman yang dinotasika r_s dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : Djarwanto (2009)

1. Nilai pengamatan dari dua variabel yang akan diukur hubungannya diberi jenjang. Bila ada nilai pengamatan yang sama dihitung jenjang rata-ratanya.
2. Setiap pasang jenjang dihitung perbedaannya.
3. Perbedaan setiap pasang jenjang tersebut dikuadratkan dan dihitung jumlahnya.
4. Nilai r_s (koefisien korelasi spearman) dihitung dengan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{b(b-1)} \quad \dots(2.14)$$

dengan :

r_s = koefisien korelasi spearman

d_i = menunjukkan perbedaan setiap pasang rank

b = jumlah pasangan rank

Matrix korelasi dapat dinotasikan sebagai berikut :

$$R = \begin{bmatrix} r_{11} & r_{12} & \dots & r_{1p} \\ r_{21} & r_{22} & \dots & r_{2p} \\ \cdot & \cdot & \dots & \cdot \\ r_{p1} & r_{p2} & \dots & r_{pp} \end{bmatrix} \quad \dots(2.15)$$

Menurut Mardiyanto (2010), setelah matriks korelasi diperoleh maka untuk mereduksi data sehingga menghasilkan beberapa faktor independent kita gunakan *eigenvalue*. *Eigenvalue* adalah spesial nilai yang berupa nilai skalar yang berhubungan dengan persamaan sistem linier (contoh persamaan matriks) yang mana seringkali dikenal sebagai akar karakteristik, nilai karakteristik, ataupun

akar tersembunyi. Penentuan nilai *eigenvalue* tidak dapat dipisahkan dengan *eigenvector* karena dengan ini sebuah *eigenvalue* dapat dikembalikan lagi ke matriks asal dengan menggunakan *eigenvector*.

Jika mempunyai matriks A , maka hubungannya dengan *eigenvalue* dan *eigenvector* adalah $AX = \lambda X$ dimana λ adalah nilai scalar dari *eigenvalue* dan X adalah *eigenvector*.

Contoh bila A adalah matriks korelasi dengan ukuran $k \times k$:

$$A = \begin{bmatrix} a_{11} & a_{12} & \dots & a_{1k} \\ a_{21} & a_{22} & \dots & a_{2k} \\ \dots & \dots & \dots & \dots \\ a_{k1} & a_{k2} & \dots & a_{kk} \end{bmatrix} \quad \dots(2.16)$$

Maka dengan berpedoman persamaan $AX = \lambda X$ menjadi:

$$\begin{bmatrix} a_{11} & a_{12} & \dots & a_{1k} \\ a_{21} & a_{22} & \dots & a_{2k} \\ \dots & \dots & \dots & \dots \\ a_{k1} & a_{k2} & \dots & a_{kk} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} x_1 \\ x_2 \\ \dots \\ x_k \end{bmatrix} = \lambda \begin{bmatrix} x_1 \\ x_2 \\ \dots \\ x_k \end{bmatrix} \quad \dots(2.17)$$

Sebelah kanan dijadikan nol menjadi:

$$\begin{bmatrix} a_{11} & a_{12} & \dots & a_{1k} \\ a_{21} & a_{22} & \dots & a_{2k} \\ \dots & \dots & \dots & \dots \\ a_{k1} & a_{k2} & \dots & a_{kk} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} x_1 \\ x_2 \\ \dots \\ x_k \end{bmatrix} - \lambda \begin{bmatrix} x_1 \\ x_2 \\ \dots \\ x_k \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 0 \\ 0 \\ \dots \\ 0 \end{bmatrix}$$

$$\begin{bmatrix} a_{11} - \lambda & a_{12} & \dots & a_{1k} \\ a_{21} & a_{22} - \lambda & \dots & a_{2k} \\ \dots & \dots & \dots & \dots \\ a_{k1} & a_{k2} & \dots & a_{kk} - \lambda \end{bmatrix} \begin{bmatrix} x_1 \\ x_2 \\ \dots \\ x_k \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 0 \\ 0 \\ \dots \\ 0 \end{bmatrix} \quad \dots(2.18)$$

Persamaan matriks diatas dapat ditulis menjadi $(A - \lambda I) X = 0$ dimana I adalah matriks identitas. Untuk mendapatkan nilai λ , kita dapat mencari dari nilai determinan $Det(A - \lambda I) = 0$.

Untuk menentukan variabel-variabel yang ada masuk ke faktor mana saja diperlukan nilai faktor *loading*. Besarnya nilai faktor *loading* menunjukkan besar

korelasi antara satu variabel dengan faktor yang berbentuk, dimana bobot faktor adalah sebagai berikut :

$$l_{ij} = \sqrt{\hat{\lambda}_i} * \hat{e}_{ij} \quad \dots(2.19)$$

dengan :

l_{ij} = bobot (*loading*) dari respon ke- i pada faktor bersama ke- j . ($i = 1, 2, \dots, p ; j = 1, 2, \dots, m$)

$\hat{\lambda}_i$ = *Eigenvalue* ke- i ($i = 1, 2, \dots, p$)

\hat{e}_{ij} = *Eigenvector* ke- i pada faktor bersama ke- j . ($i = 1, 2, \dots, p ; j = 1, 2, \dots, m$)

Pada tahap kedua telah kita dapat suatu faktor, akan tetapi ini bukan merupakan solusi akhir yang baik, faktor-faktor yang belum dirotasi ini dapat memuat variabel-variabel yang sama pada faktor yang berbeda sehingga sulit untuk dilakukan interpretasi. Untuk mengatasi hal ini faktor-faktor tersebut dirotasikan dengan tujuan untuk mendapatkan variabel-variabel yang tidak saling tumpang tindih, sehingga dapat dilakukan interpretasi dengan mudah.

Rotasi faktor tidak lain merupakan transformasi orthogonal dari faktor-faktor. Jika \hat{L} adalah matriks dugaan untuk bobot faktor, maka rotasi faktor akan menghasilkan matriks bobot "rotasi" faktor \hat{L}^* , sebagai berikut : Jhonson dan Wichern (1982)

$$\hat{L}^* = \hat{L} x T \quad \dots(2.20)$$

dengan:

$$TT' = T'T = I$$

$$T = \begin{bmatrix} \cos \phi & \sin \phi \\ -\sin \phi & \cos \phi \end{bmatrix} \quad \text{Untuk yang rotasi serah jarum jam}$$

$$T = \begin{bmatrix} \cos \phi & -\sin \phi \\ \sin \phi & \cos \phi \end{bmatrix} \quad \text{Untuk yang berlawanan arah jarum jam}$$

Matriks T dalam persamaan diatas disebut sebagai matriks transformasi, dimana matriks T yang melakukan transformasi orthogonal dari faktor-faktor. Matriks T bersifat orthogonal sehingga dapat disebut matriks orthogonal transformasi.

Salah satu bentuk transformasi yang dapat digunakan adalah berdasarkan kriteria rotasi varimax yang diperkenalkan oleh Keiser. Kriteria varimax sering disebut juga sebagai kriteria varimax normal. Prosedur varimax adalah memilih matrik transformasi orthogonal (T) yang memaksimumkan V , dimana V didefinisikan sebagai :

$$S_k^2 = \frac{p \sum_{j=1}^m \left(\frac{L_{jp}^2}{h_j^2} \right) - \left(\sum_{j=1}^m \left(\frac{L_{jp}^2}{h_j^2} \right)^2 \right)}{p^2} \quad \dots(2.21)$$

dengan :

p = jumlah faktor

m = loading variabel awal

L_{jp} = loading variabel j pada faktor p

h_j^2 = komunalitas variabel ke- j

2.9. Korelasi Jenjang Spearman

Dari semua statistik yang didasarkan atas *ranking* (jenjang), koefisien *rank* Spearman adalah yang paling awal dikembangkan dan mungkin yang paling dikenal baik hingga kini. Statistik ini, kadang-kadang disebut *rho* (Siegel, 1986)

Korelasi jenjang spearman ini dikemukakan oleh Curl Spearman pada tahun 1904. Metode ini diperlukan untuk mengukur keeratan antara dua variabel dimana dua variabel tersebut tidak harus berdistribusi normal. Korelasi jenjang spearman ini biasanya dinotasikan dengan r_s . Sebelum melakukan analisis dengan menggunakan korelasi jenjang Spearman, data harus berpasangan. Jika data yang akan dianalisis tidak berpasangan, data ini tidak bisa dianalisis menggunakan metode ini (Fauzy, 2011).

Data yang digunakan dalam metode korelasi ini diambil dari responden yang sama untuk data A dan data B. Dari responden tersebut, diambil beberapa data yang berbeda.

Ada beberapa langkah dalam menyelesaikan suatu kasus dengan metode korelasi jenjang Spearman, yaitu:

- a. Beri jenjang pada masing-masing data yang ada. Jika ada data yang sama, maka jenjang rata-ratanya yang diambil,
- b. Hitung perbedaan tiap pasang jenjang dan perbedaan jenjang tersebut dikuadratkan. Jika beda jenjang tersebut tidak dikuadratkan, maka nilai beda jenjang (d) akan saling menghilangkan pada nilai positif dan negatif yang sama. Hal ini akan berpengaruh terhadap nilai r_s ,
- c. Hitung koefisien korelasi jenjang Spearman.

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien jenjang Spearman adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n} \dots\dots\dots(2.22)$$

(Siegel,1986)

Adapun uji hipotesis untuk Korelasi Jenjang Spearman adalah sebagai berikut::

1. Hipotesis:

$H_0 : \rho_s = 0$ (tidak ada hubungan nyata)

$H_1 : \rho_s \neq 0$ (ada hubungan nyata)

2. Tingkat Signifikan : $\alpha/2$

3. Daerah kritis:

Tolak H_0 jika $p_{value} < \alpha/2$

4. Statistik Uji:

Dengan menggunakan bantuan software SPSS 16.0 didapatkan nilai signifikan (p_{value})

5. Kesimpulan:

$p_{value} < \alpha/2$, ada hubungan nyata

$p_{value} \geq \alpha/2$, tidak ada hubungan nyata

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Harapan yang berjumlah 113 siswa, sampelnya adalah sebagian siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Harapan, dari data yang diperoleh langsung dari Kepala Sekolah SMK Bina Harapan terdapat empat kelas yang terdiri dari kelas XA yang berjumlah 25 siswa, kelas XB yang berjumlah 23 siswa, kelas XI yang berjumlah 34 siswa, dan kelas XII yang berjumlah 31 siswa.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Harapan Sleman DIY. Adapun waktu penelitian adalah 11 November 2011 sampai 15 Januari 2011.

3.3. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini digunakan variabel dengan jenis data nominal untuk identitas responden dan data ordinal untuk variabel Mendengarkan Music *Rock* dan

variabel Kenakalan Remaja. Data identitas responden berupa jenis kelamin dan kelas dari responden. Variabel Mendengarkan Musik *Rock* dan Kenakalan Remaja berupa butir-butir pernyataan yang menggambarkan berbagai kondisi, dengan menggunakan skala *Likert* untuk menggambarkan kondisi responden.

3.3.1. Variabel Mendengarkan Musik Rock

Variabel Mendengarkan Musik *Rock* pada penelitian ini diambil dan dimodifikasi dari penelitian sebelumnya oleh Umy R Selunawati (2004), dimana aspek-aspeknya diambil dari teori Kasali (1993) yang meliputi : perhatian, minat, hasrat, rasa percaya, dan tindakan. Pada awalnya variabel terdiri dari 30 butir *favourable* dan 30 butir *unfavourable*, kemudian dimodifikasi dengan menghilangkan butir-butir *unfavourable*, hal ini dilakukan sebab pada dasarnya kedua jenis butir ini mempunyai maksud yang sama, namun berbeda pernyataannya, dan butir *favourable*-nya dibuang sebagian, sebab ada beberapa yang mempunyai maksud yang sama.

Pada variabel Mendengarkan Musik *Rock* di susun 20 item yang berupa sebuah pernyataan singkat. Adapun butir-butirnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Butir-butir variabel mendengarkan music *rock*

No	Pernyataan	Skala				Aspek
		SS	S	TS	STS	
1	Saya sering berusaha memahami setiap lirik yang disampaikan oleh sebuah musik <i>rock</i>	SS	S	TS	STS	Perhatian
2	Saya menyukai group-group musik <i>rock</i>	SS	S	TS	STS	Minat
3	Hidup ini serasa bergairah jika sudah mendengarkan musik <i>rock</i>	SS	S	TS	STS	Hasrat
4	Setiap ada tayangan musik <i>rock</i> di TV saya menontonnya secara utuh	SS	S	TS	STS	Perhatian

5	Setiap ada musik <i>rock</i> saya memperhatikannya	SS	S	TS	STS	Perhatian
6	Saya segera membeli CD/ Kaset/ <i>download</i> setelah saya mendengarkan musik <i>rock</i> yang baru keluar	SS	S	TS	STS	Tindakan
7	Memiliki kaset/CD/ <i>File Audio/File Video</i> musik <i>rock</i> yang baru beredar adalah salah satu kebutuhan yang wajib dipenuhi.	SS	S	TS	STS	Tindakan
8	Saya yakin dengan mendengarkan musik <i>rock</i> rasa stress yang sedang dialami akan hilang.	SS	S	TS	STS	Rasa Percaya
9	Sebuah koleksi lengkap kaset/CD/ <i>File Audio/File Video</i> musik <i>rock</i> adalah salah satu kebanggaan dalam hidup saya.	SS	S	TS	STS	Tindakan
10	Ketika saya mendengarkan musik <i>rock</i> maka saya yakin dapat menyelesaikan semua persoalan yang dihadapi.	SS	S	TS	STS	Rasa Percaya
11	Mendengarkan lirik musik <i>rock</i> membuat saya ingin melakukan kegiatan yang dilantunkan penyanyinya.	SS	S	TS	STS	Hasrat
12	Mendengarkan musik <i>rock</i> menimbulkan kepercayaan diri yang lebih baik pada diri saya.	SS	S	TS	STS	Rasa Percaya
13	Saya sering menyisihkan sebagian uang saya yang saya miliki untuk membeli kaset/CD musik <i>rock</i> .	SS	S	TS	STS	Tindakan
14	Saya sering memperhatikan setiap perubahan lirik dan ritme ketika mendengarkan sebuah musik <i>rock</i>	SS	S	TS	STS	Perhatian
15	Saya percaya musik <i>rock</i> mampu meningkatkan produktifitas saya dalam melakukan suatu pekerjaan	SS	S	TS	STS	Rasa Percaya
16	Saya tertarik dengan lirik-lirik musik <i>rock</i>	SS	S	TS	STS	Minat
17	Mendengarkan kegembiraan dalam lagu <i>rock</i> membuat saya turut gembira	SS	S	TS	STS	Hasrat
18	Saya sering mendengarkan lagu <i>rock</i> untuk lebih menikmati alunan instrumen musik yang diperdengarkan	SS	S	TS	STS	Minat
19	Mendengarkan musik <i>rock</i> menggairahkan saya untuk segera memiliki kaset/ <i>file audio/video rock</i> yang diperdengarkan.	SS	S	TS	STS	Hasrat
20	Penting bagi saya untuk dapat memperhatikan apa yang terkandung dalam setiap musik <i>rock</i>	SS	S	TS	STS	Minat

3.3.2. Variabel Kenakalan Remaja

Variabel Kenakalan remaja juga diambil dan dimodifikasi dari penelitian sebelumnya oleh Ridhayaati Faridh (2009), adapun aspek-aspeknya didasarkan dari teori yang dikemukakan oleh Jensen (dalam Suwarno, 2002). Aspek-aspek tersebut adalah kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pada pihak lain, kenakalan yang melanggar status atau aturan, kemudian dimodifikasi dengan membuang butir-butir *unfavourable*, hal ini dilakukan sebab pada dasarnya kedua jenis butir ini mempunyai maksud yang sama, namun berbeda pernyataannya. Selain membuang variabel *unfavourable*, juga dilakukan penambahan beberapa variabel *favourable* yang baru karena dianggap perlu untuk melengkapi variabel ini tanpa keluar dari aspek-aspek dasar.

Skala kenakalan remaja ini berjumlah 20 item, yang berupa pernyataan yang berisi tentang suasana yang sedemikian rupa sehingga individu dihadapkan pada situasi dan kondisi yang dapat memungkinkan munculnya perilaku kenakalan remaja tersebut. Skala kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Butir-butir variabel kenakalan remaja.

No	Pernyataan	Skala				Aspek
1	Saya suka berkelahi untuk membantu teman saya ketika ia sedang berkelahi dengan orang lain	SS	S	TS	STS	Korban fisik
2	Saya sering minum alkohol bersama teman-teman saya pada saat-saat tertentu	SS	S	TS	STS	Tidak ada korban
3	Saya suka terlibat perkelahian antar sekolah ataupun antar genk.	SS	S	TS	STS	Korban Fisik
4	Saya sering membohongi orang tua agar	SS	S	TS	STS	Melanggar

	dapat pergi bersama teman-teman saya hingga larut malam.					status
5	Saya membohongi guru/petugas sekolah dengan berbagai alasan agar dapat diijinkan tidak mengikuti pelajaran.	SS	S	TS	STS	Melanggar status
6	Saya merasa malas untuk mengulangi pelajaran sekolah di rumah.	SS	S	TS	STS	Melanggar status
7	Saya merasa malas untuk melakukan apa yang di perintahkan orang tua saya dirumah.	SS	S	TS	STS	Melanggar status
8	Saya pernah mengkonsumsi narkoba.	SS	S	TS	STS	Tidak ada korban
9	Saya sering membolos sekolah karena saya malas mengikuti mata pelajaran yang diberikan pada saat itu	SS	S	TS	STS	Melanggar status
10	Saya membalas secara langsung kepada orang yang mengganggu saya dengan cara memukulnya	SS	S	TS	STS	Korban fisik
11	Saya suka dengan gaya pacaran yang bebas.	SS	S	TS	STS	Tidak ada korban
12	Saya sering merokok.	SS	S	TS	STS	Tidak ada korban
13	Saya suka memaksa teman/adik kelas/anak yang lemah, untuk memberikan uangnya kepada saya	SS	S	TS	STS	Korban materi
14	Saya suka menonton film dewasa yang banyak mengandung adegan seks	SS	S	TS	STS	Tidak ada korban
15	Jika saya tidak suka dengan seseorang, saya akan merusak barang milik orang tersebut.	SS	S	TS	STS	Korban materi
16	Perkelahian adalah sesuatu hal yang biasa antar siswa.	SS	S	TS	STS	Korban fisik
17	Saya suka memalangkan kaki saya dalam kelas untuk menjatuhkan teman saya yang sedang lewat.	SS	S	TS	STS	Korban Fisik
18	Saya suka mencoret meja sekolah/dinding sekolah/dinding toko/pagar rumah milik orang lain	SS	S	TS	STS	Korban materi
19	Saya suka mengambil barang milik orang lain tanpa meminta izin pada pemiliknya.	SS	S	TS	STS	Korban materi
20	Saya dan teman-teman suka merusak fasilitas umum.	SS	S	TS	STS	Korban materi

3.4. Teknik Sampling

Teknik Sampling adalah suatu cara atau teknik atau proses pengambilan sampel dari populasinya sedemikian hingga sampel yang diperoleh merupakan sampel yang *representatif* terhadap populasinya (dapat mewakili keadaan populasinya).

Pada penelitian ini menggunakan metode *probability* sampling yaitu dengan menggunakan metode Sampling Acak Kelompok (*Cluster Random Sampling*). Sampel kelompok (*cluster sample*), ialah sampel acak sederhana dimana setiap unit sampling terdiri dari kumpulan atau kelompok elemen, dimana elemen didalam kelompok atau unit sampling tersebut relatif heterogen. Elemen tersebut bersifat heterogen sebab pembagian kelas tidak didasarkan oleh perbedaan sifat, status, ataupun jenis kelamin, namun adanya kelas-kelas tersebut hanya semata-mata didasarkan atas perbedaan tahun masuknya siswa-siswa tersebut.

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan diketahui bahwa jumlah populasi diketahui, maka menggunakan persamaan (2.1) :

Dalam hal ini peneliti menentukan:

1. Untuk interval keyakinan 95 % maka nilai $Z_{\alpha/2}$ adalah sebesar 1,96
2. Untuk nilai P sebesar 0.5 karena dalam kuesioner didefinisikan mengenai setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan.
3. Besar penyimpangan dalam pengisian kuesioner (d) sebesar 0,1

Sehingga jumlah sampel yang diambil adalah:

$$n = \frac{113(1,96)^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{113(0,1)^2 + (1,96)^2 \cdot 0,5(1-0,5)} = 51,916 \text{ dibulatkan menjadi } 52$$

Setelah diketahui jumlah sampel yang akan diambil, kelas-kelas sebagai unit sampling diacak dengan menggunakan bantuan metode acak lotre tanpa pengembalian, dari empat kelas akan diambil dua kelas sebagai responden. Setelah diacak didapatkan dua kelas, yaitu kelas XI yang berjumlah 34 siswa dan kelas XII yang berjumlah 31 siswa. Pada saat pengambilan data, tidak semua siswa hadir, siswa kelas XI yang hadir berjumlah 31 siswa, sedangkan kelas XII yang hadir berjumlah 26 siswa, sehingga jumlah keseluruhan responden yang datanya akan diolah sebanyak 57 responden.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau dari lapangan, dan peneliti bertanggung jawab langsung atas data tersebut. Adapun alat ukur yang digunakan berupa kuesioner. Pada kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu variabel Mendengarkan Musik *Rock* dan variabel Kenakalan Remaja.

3.6. Metode Pengujian Instrumen

Dalam penelitian ini pengujian instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Kuesioner terlebih dahulu dibagikan kepada 30 responden untuk mengetahui apakah butir-butir dalam kuesioner sudah memenuhi

syarat validitas dan reliabilitas. Apabila kuesioner sudah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, maka kuesioner tersebut dapat disebarakan sampai memenuhi jumlah sampel yang dibutuhkan oleh peneliti.

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana skor atau nilai atau ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran atau pengamatan yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel atau item dengan skor total variabel dengan menggunakan rumus *product moment*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan suatu instrumen adalah kemantapan atau stabilitas antara hasil pengamatan dengan instrumen atau pengukuran. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu skala dapat memberikan hasil yang konsisten jika pengukuran diulang (dilakukan beberapa kali). Metode yang lebih akurat dan banyak digunakan oleh peneliti dalam menghitung reliabilitas sekelompok item adalah dengan menggunakan *Coefficient Alpha*.

3.7. Penyebaran Kuesioner Penelitian

Setelah hasil item-item pernyataan kuesioner yang telah di uji valid dan reliabel, maka penyebaran kuesioner penelitian dilakukan secara langsung kepada responden (Siswa SMK Bina Harapan).

3.8. Metode Analisis

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan maka perlu untuk menganalisis data yang telah didapatkan. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Faktor (*Factor Analysis*) menggunakan bantuan Software *SPSS 16.0*, dan Analisis Korelasi Jenjang Spearman.

Adapun Tahap-tahap yang dilakukan dalam analisis data antara lain:

1. Analisis Deskriptif

Identitas responden atau siswa yang berupa jenis kelamin dan kelas disajikan dalam bentuk deskriptif, sehingga bisa diketahui perbandingan antara jenis kelamin dan kelas dari responden.

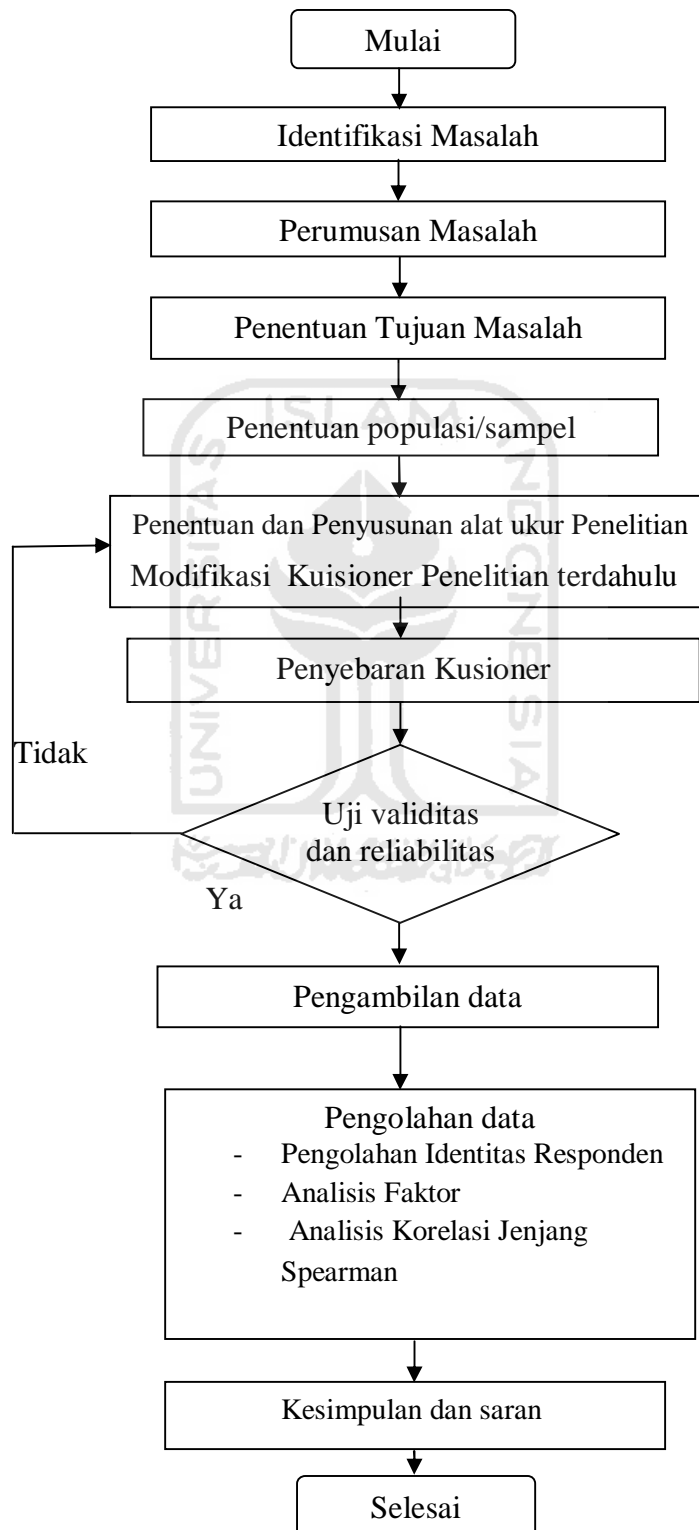
2. Analisis Faktor.

Untuk mengetahui faktor apa saja yang membentuk variabel Mendengarkan Musik *Rock* dan Kenakalan Remaja.

3. Analisis Korelasi Jenjang Spearman.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang nyata antara Mendengarkan Musik *Rock* dan Kenakalan Remaja.

3.9. Langkah-langkah Penelitian



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Instrumen

Suatu instrumen penelitian yang berkualitas haruslah valid dan reliabel. Dalam penelitian ini digunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen, maka supaya mendapatkan suatu instrumen yang berkualitas perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

4.1.1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir dalam kuisisioner tersebut valid. Uji validitas tiap butir dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi. Analisis korelasi yang digunakan dalam uji validitas ini adalah korelasi *product moment*. Untuk keperluan uji validitas ini kuesioner yang disebar sebanyak 30 buah yang setiap kuesioner terdapat 40 butir pertanyaan.

Berdasarkan output SPSS 16.0 uji validitas yang terdapat dalam *lampiran 4*, maka dapat dilakukan uji hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis

H_0 : Skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktornya (butir tidak valid)

H_1 : Skor butir berkorelasi positif dengan skor faktornya (butir valid)

2. Tingkat signifikansi (α) : 5%

3. Daerah kritis :

$r_{hitung} \text{ positif} \leq r_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak

$r_{hitung} \text{ positif} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Untuk r_{tabel} dengan derajat bebas 28 adalah 0,361.

4. Statistik uji : dengan menggunakan program SPSS, dapat dilihat pada lampiran 6, output SPSS 16.0 pada kolom *corrected item total correlation*.

5. Kesimpulan

$r_{hitung} \text{ positif} \leq r_{tabel}$ (0,361) maka butir tersebut tidak valid

$r_{hitung} \text{ positif} > r_{tabel}$ (0,361) maka butir tersebut valid

Dilihat dari output SPSS 16.0 yang terdapat dalam lampiran 6, terlihat nilai *Corrected Item – Total Correlation* pada butir 38 lebih kecil dari r-tabel ($0.235 < 0,361$) maka butir tersebut adalah tidak valid. Sedangkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk butir-butir yang lainnya semuanya valid, karena lebih besar dari 0,361.

Karena terdapat butir yang tidak valid maka dilakukan uji validitas tahap kedua. Butir yang tidak valid dikeluarkan dan butir-butir yang valid diuji validitas kembali. Untuk pengujian tahap kedua ini jumlah butirnya sudah berkurang menjadi 39 butir. Langkah –langkah uji hipotesis untuk uji validitas tahap kedua ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis

H_0 : Skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktornya (butir tidak valid)

H_1 : Skor butir berkorelasi positif dengan skor faktornya (butir valid)

2. Tingkat signifikansi (α) : 5%

3. Daerah kritis :

$r_{hitung} \text{ positif} \leq r_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak

$r_{hitung} \text{ positif} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Besar r_{tabel} adalah 0,361 sama seperti pengujian yang pertama.

4. Statistik uji : dengan menggunakan program SPSS 16.0, dapat dilihat pada lampiran 7, output SPSS 16.0 pada kolom *corrected item total correlation*

5. Kesimpulan

$r_{hitung} \text{ positif} \leq r_{tabel}$ (0,361) maka butir tersebut tidak valid

$r_{hitung} \text{ positif} > r_{tabel}$ (0,361) maka butir tersebut valid.

Berdasarkan output SPSS 16.0 uji validitas tahap kedua yang terdapat dalam lampiran 7, terlihat bahwa nilai *Corrected Item –Total Correlation* untuk semua butir lebih besar dari r_{tabel} (0,361), maka dapat disimpulkan bahwa semua butir-butir tersebut telah valid.

4.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mendapatkan suatu instrumen yang reliabel. Artinya apabila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur hal yang sama pada waktu yang berbeda, instrumen tersebut akan menghasilkan hasil yang sama, ataupun dengan cara pengukuran hanya dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil pertanyaan lain.

Pada pengujian validitas di atas telah di dapat butir-butir yang valid yaitu berjumlah 39 butir. Karena butir-butir telah valid maka dapat dilakukan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitasnya menggunakan teknik *one shot* atau diukur sekali saja.

Langkah – langkah uji hipotesis untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis

H_0 : Skor butir tidak berkorelasi positif dengan komposit faktornya (butir tidak reliabel)

H_1 :Skor butir berkorelasi positif dengan komposit faktornya (butir reliabel)

2. Tingkat signifikansi (α) : 5%

3. Daerah kritis :

r_{alpha} positif $\leq r_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak

r_{alpha} positif $> r_{tabel}$, maka H_0 ditolak (butir reliabel)

Untuk derajat bebas 28 dengan tingkat signifikansi 5% di dapat angka r -tabel 0,361

4. Statistik uji : dengan menggunakan program SPSS, dapat dilihat pada *lampiran 7, output SPSS 16.0* pada nilai r_{alpha} .
5. Kesimpulan

r_{alpha} positif $\leq r_{tabel}$ (0,361) maka butir tersebut tidak reliabel

r_{alpha} positif $> r_{tabel}$ (0,361) maka butir tersebut reliabel

Dari *output SPSS 16.0* uji reliabilitas yang terdapat pada *lampiran 7*, terlihat bahwa r_{alpha} adalah positif dan lebih besar dari r tabel ($0,959 > 0,361$), maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir di atas adalah reliabel.

Jadi setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dari 40 butir didapatkan 39 butir yang valid dan reliabel. Dari 39 butir inilah yang akan disebarkan kepada responden untuk memperoleh data untuk analisis selanjutnya.

4.2.Deskripsi Data

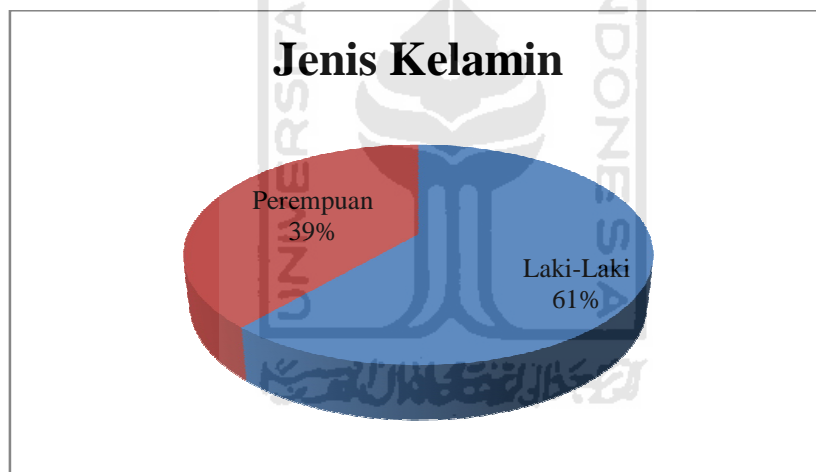
Analisis deskriptif dilakukan pada identitas responden yang berupa jenis kelamin dan kelas. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui deskripsi data dari identitas responden.

Tabel 4.3. Gambaran deskriptif jenis kelamin dan kelas responden

Jenis Kelamin	Kelas		TOTAL
	XI	XII	
Laki-Laki	20	15	35
Perempuan	11	11	22
TOTAL	31	26	57

Dari *tabel 4.3* dapat dilihat jumlah responden seluruhnya adalah 57 siswa, 31 siswa dari kelas XI yang seharusnya berjumlah 34 siswa, namun dikarenakan 3 siswa tidak hadir pada saat pembagian kuisioner, dan 26 siswa dari kelas XII yang seharusnya berjumlah 31 siswa, namun dikarenakan 5 siswa tidak hadir pada saat pembagian kuisioner, jika dilihat dari jenis kelaminnya ada sebanyak 35 siswa berjenis kelamin laki-laki, dan 22 siswa berjenis kelamin perempuan.

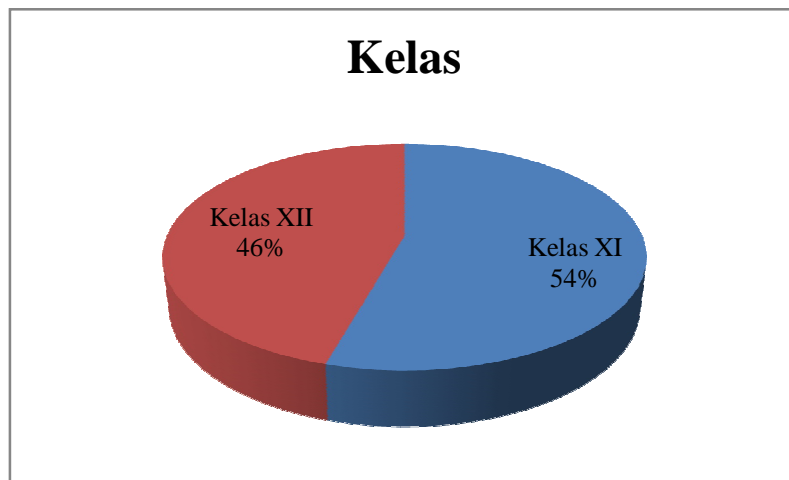
Dengan menggunakan bantuan *software Microsoft Excel 2007* dapat diperoleh *output* berupa diagram *Pie Chart*. Berikut ini adalah diagram *Pie Chart* untuk jenis kelamin responden:



Gambar 4.1. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Dari diagram pada gambar 4.1 dapat kita ketahui jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 responden atau 61% dari jumlah seluruh responden, dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 22 responden atau 39% dari jumlah seluruh responden.

Berikut ini adalah diagram *Pie Chart* untuk jenis kelamin responden:



Gambar 4.2. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas.

Dari diagram di atas dapat kita ketahui bahwa sebanyak 31 responden atau 54% dari jumlah seluruh responden berasal dari kelas XI, dan 26 responden atau 46% dari jumlah seluruh responden berasal dari kelas XII.

4.3. Analisis Faktor Variabel Mendengarkan Musik Rock

4.3.1. Membentuk Matriks Korelasi

Proses analisis didasarkan pada suatu matriks korelasi antar variabel. Agar analisis faktor bisa menjadi tepat, variabel-variabel yang dikumpulkan harus berkorelasi. Jika korelasi antar variabel memang kecil (hubungan lemah) analisis faktor menjadi tidak tepat. Untuk mencari korelasi data ordinal digunakan korelasi spearman.

Pada lampiran 8 terlihat bahwa matriks korelasi tidak membentuk matriks identitas, meskipun elemen diagonalnya bernilai 1 tetapi diluar diagonal tidak

bernilai 0. Dengan demikian matrik tersebut dapat dipergunakan untuk analisis faktor selanjutnya.

4.3.2. Ekstraksi Faktor

Tujuan dari ekstraksi faktor adalah menentukan banyaknya faktor yang dapat mempresentasikan data. Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah hanya faktor-faktor yang memiliki variansi besar dengan *eigenvalue* lebih dari 1.

Dari *Lampiran 9* terlihat bahwa terlihat bahwa dari 20 variabel penelitian terdapat 3 (tiga) buah nilai *eigenvalue* yang mempunyai nilai lebih dari satu sehingga memberikan hasil bahwa jumlah faktor yang sebaiknya dibentuk adalah tiga buah faktor. Total variansi yang dapat dijelaskan oleh ketiga faktor sebesar 73,23 %. Berdasarkan *Lampiran 9* dari 20 variabel asli diekstrak menjadi 3 faktor dengan penjelasan sebagai berikut :

- Variansi faktor pertama adalah 0.5967 artinya Faktor 1 memberikan sumbangan varian sebesar 59,67 % terhadap total variansi atau variabel asli.
- Variansi faktor kedua adalah 0.0855 artinya Faktor 2 memberikan sumbangan varian sebesar 8,55% terhadap total variansi atau variabel asli.
- Variansi faktor ketiga adalah 0.0501 artinya Faktor 3 memberikan sumbangan varian sebesar 5,01% terhadap total variansi atau variabel asli.

4.3.3. Rotasi dan Komunaliti

Metode rotasi yang digunakan adalah *varimax procedure*, rotasi digunakan untuk memperjelas suatu variabel masuk ke suatu faktor diantara faktor-faktor yang lain, dengan kata lain jika dilakukan rotasi, *loading* suatu variabel akan lebih tinggi nilainya pada satu faktor tertentu dibanding nilai *loading* pada faktor yang lain, sehingga memudahkan dalam pengelompokan faktor. Pada variabel Mendengarkan Musik *Rock*, nilai *loading* beberapa variabel lebih jelas pengelompokannya sebelum dilakukan rotasi, namun sebagian besar variabel masuk kedalam faktor pertama, hanya satu variabel yang masuk kedalam faktor kedua, dan tidak ada variabel yang masuk kedalam faktor ketiga, sedangkan pengelompokan setelah dilakukan rotasi, delapan variabel masuk kedalam faktor pertama, delapan variabel masuk kedalam faktor kedua, dan empat variabel masuk kedalam faktor ketiga. Tujuan dilakukannya analisis faktor pada variabel ini adalah untuk mengelompokkan variabel-variabel Mendengarkan Musik *Rock* berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Kasali (1993), sehingga dalam pengelompokan faktor didasarkan pada nilai *loading* terbesar setelah dilakukan rotasi.

Berdasarkan *lampiran 11* model faktor yang dipeoleh yakni dengan mengambil variabel dengan *loading* terbesar pada faktor, kemudian diperoleh beberapa variabel yang mendominasi masing-masing faktor.

Faktor pertama berkorelasi secara kuat dengan delapan, yaitu variabel 2, variabel 5, variabel 8, variabel 12, variabel 14, variabel 16, variabel 17, dan variabel 18. Sehingga faktor pertama disebut sebagai “**Minat dan Rasa Percaya**”

Tabel 4.4. Variabel-variabel faktor pertama Mendengarkan Musik *Rock*

No	Pernyataan	Aspek
1	Saya menyukai group-group musik <i>rock</i> (V2)	Minat
2	Setiap ada musik <i>rock</i> saya memperhatikannya (V5)	Perhatian
3	Saya yakin dengan mendengarkan musik <i>rock</i> rasa stress yang sedang dialami akan hilang (V8)	Rasa Percaya
4	Mendengarkan musik <i>rock</i> menimbulkan kepercayaan diri yang lebih baik pada diri saya (V12)	Rasa Percaya
5	Saya sering memperhatikan setiap perubahan lirik dan ritme ketika mendengarkan sebuah musik <i>rock</i> (V14)	Perhatian
6	Saya tertarik dengan lirik-lirik musik <i>rock</i> (V16)	Minat
7	Mendengarkan kegembiraan dalam lagu <i>rock</i> membuat saya turut gembira (V17)	Hasrat
8	Saya sering mendengarkan lagu <i>rock</i> untuk lebih menikmati alunan instrumen musik yang diperdengarkan (V18)	Minat

Faktor kedua berkorelasi secara kuat dengan delapan, yaitu variabel 1, variabel 3, variabel 4, variabel 6, variabel 7, variabel 9, variabel 15, variabel 20.

Sehingga faktor kedua dapat disebut sebagai **“Tindakan dan Perhatian”**.

Tabel 4.5. Variabel-variabel faktor kedua Mendengarkan Musik *Rock*

No	Pernyataan	Aspek
1	Saya sering berusaha memahami setiap lirik yang disampaikan oleh sebuah musik <i>rock</i> (V1)	Perhatian
2	Hidup ini serasa bergairah jika sudah mendengarkan musik <i>rock</i> (V3)	Hasrat
3	Setiap ada tayangan musik <i>rock</i> di TV saya menontonnya secara utuh (V4)	Perhatian
4	Saya segera membeli CD/ Kaset/ men-download setelah saya mendengarkan musik <i>rock</i> yang baru keluar (V6)	Tindakan
5	Memiliki kaset/CD/File Audio/File Video musik <i>rock</i> yang baru beredar adalah salah satu kebutuhan yang wajib dipenuhi (V7)	Tindakan
6	Sebuah koleksi lengkap kaset/CD/File Audio/File Video musik <i>rock</i> adalah salah satu kebanggaan dalam hidup saya (V9)	Tindakan
7	Saya percaya musik <i>rock</i> mampu meningkatkan produktifitas saya dalam melakukan suatu pekerjaan (V15)	Rasa Percaya
8	Penting bagi saya untuk dapat memperhatikan apa yang terkandung dalam setiap musik <i>rock</i> (V20)	Minat

Faktor ketiga berkorelasi secara kuat dengan empat variabel yaitu variabel 10, variabel 11, variabel 13, variabel 19. Sehingga faktor ketiga dapat disebut sebagai “**Motivasi**”.

Tabel 4.6. Variabel-variabel faktor ketiga Mendengarkan Musik *Rock*

No	Pernyataan	Aspek
1	Ketika saya mendengarkan musik rock maka saya yakin dapat menyelesaikan semua persoalan yang dihadapi (V10)	Rasa Percaya
2	Mendengarkan lirik musik rock membuat saya ingin melakukan kegiatan yang dilantunkan penyanyinya (V11)	Hasrat
3	Saya sering menyisihkan sebagian uang saya yang saya miliki untuk membeli kaset/CD musik rock (V13)	Tindakan
4	Mendengarkan musik rock menggairahkan saya untuk segera memiliki kaset/file audio/video rock yang diperdengarkan (V19)	Hasrat

Pada lampiran 11 terlihat bahwa nilai *communality* untuk setiap variabel, untuk variabel 1 memiliki nilai 0.746 artinya sekitar 74,6% varian dari variabel 1 dapat dijelaskan oleh faktor kedua. Untuk variabel 2 memiliki nilai 0.763 artinya sekitar 76,3% varian dari variabel 2 dapat dijelaskan oleh faktor kedua. Begitu juga dengan variabel yang lain.

4.4. Analisis Faktor Variabel Kenakalan Remaja

4.4.1. Membentuk Matriks Korelasi

Proses analisis didasarkan pada suatu matriks korelasi antar variabel. Agar analisis faktor bisa menjadi tepat, variabel-variabel yang dikumpulkan harus berkorelasi. Jika korelasi antar variabel memang kecil (hubungan lemah) analisis faktor menjadi tidak tepat. Untuk mencari korelasi data ordinal digunakan korelasi spearman.

Pada *lampiran 12* terlihat bahwa matriks korelasi tidak membentuk matriks identitas, meskipun elemen diagonalnya bernilai 1 tetapi diluar diagonal tidak bernilai 0. Dengan demikian matrik tersebut dapat dipergunakan untuk analisis faktor selanjutnya.

4.4.2. Ekstraksi Faktor

Tujuan dari ekstraksi faktor adalah menentukan banyaknya faktor yang dapat mempresentasikan data. Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah hanya faktor-faktor yang memiliki variansi besar dengan *eigenvalue* lebih dari 1.

Dari *lampiran 13* terlihat bahwa terlihat bahwa dari 19 variabel penelitian terdapat 4 (empat) buah nilai *eigen value* yang mempunyai nilai lebih dari satu sehingga memberikan hasil bahwa jumlah faktor yang sebaiknya dibentuk adalah tiga buah faktor. Total variansi yang dapat dijelaskan oleh keempat faktor sebesar 69,79 %. Berdasarkan *lampiran 13* dari 19 variabel asli diekstrak menjadi 4 faktor dengan penjelasan sebagai berikut :

- Variansi faktor pertama adalah 0.4765 artinya Faktor 1 memberikan sumbangan varian sebesar 47,65 % terhadap total variansi atau variabel asli.
- Variansi faktor kedua adalah 0.0965 artinya Faktor 2 memberikan sumbangan varian sebesar 9,65% terhadap total variansi atau variabel asli.
- Variansi faktor ketiga adalah 0.0655 artinya Faktor 3 memberikan sumbangan varian sebesar 6,55% terhadap total variansi atau variabel asli.
- Variansi faktor ketiga adalah 0.0593 artinya Faktor 4 memberikan sumbangan varian sebesar 5,93% terhadap total variansi atau variabel asli

4.4.3. Rotasi Faktor dan Komunaliti

Metode rotasi yang digunakan adalah *varimax procedure*, ini disebut metode rotasi orthogonal yang meminimumkan banyaknya variabel dengan *loading* yang tinggi ($\geq 0,30$) pada suatu faktor, oleh karena itu memudahkan pembuatan interpretasi tentang faktor. (Supranto, 2004)

Berdasarkan *lampiran 15* model faktor yang diperoleh yakni dengan mengambil variabel dengan *loading* terbesar pada faktor, kemudian diperoleh beberapa variabel yang mendominasi masing-masing faktor.

Faktor pertama berkorelasi secara kuat dengan tujuh variabel yaitu variabel 9, variabel 10, variabel 11, variabel 13, variabel 15, variabel 18, dan variabel 19. Sehingga faktor pertama dapat disebut sebagai **“kenakalan yang menimbulkan korban materi pihak lain”**.

Tabel 4.7. Variabel-variabel faktor pertama Kenakalan Remaja

No	Pernyataan	Aspek
1	Saya sering membolos sekolah karena saya malas mengikuti mata pelajaran yang diberikan pada saat itu (V9)	Melanggar Status
2	Saya membalas secara langsung kepada orang yang mengganggu saya dengan cara memukulnya (V10)	Korban Fisik
3	Saya suka dengan gaya pacaran yang bebas (V11)	Tidak ada Korban
4	Saya suka memaksa teman/adik kelas/anak yang lemah, untuk memberikan uangnya kepada saya (V13)	Korban Materi
5	Jika saya tidak suka dengan seseorang, saya akan merusak barang milik orang tersebut (V15)	Korban Materi
6	Saya suka mencoret meja sekolah/dinding sekolah/dinding toko/pagar rumah milik orang lain (V18)	Korban Materi
7	Saya suka mengambil barang milik orang lain tanpa meminta izin pada pemiliknya (V19)	Korban Materi

Faktor kedua berkorelasi secara kuat dengan empat variabel, yaitu variabel 2, variabel 5, variabel 8, dan variabel 12. Sehingga faktor kedua dapat disebut sebagai **“Kenakalan yang merugikan diri sendiri”**.

Tabel 4.8. Variabel-variabel faktor kedua Kenakalan Remaja

No	Pernyataan	Aspek
1	Saya sering minum alkohol bersama teman-teman saya pada saat-saat tertentu (V2)	Tidak ada Korban
2	Saya membohongi guru/petugas sekolah dengan berbagai alasan agar dapat diijinkan tidak mengikuti pelajaran (V5)	Melangar Status
3	Saya pernah mengkonsumsi narkoba (V8)	Tidak ada Korban
4	Saya sering merokok (V12)	Tidak ada Korban

Faktor ketiga berkorelasi secara kuat dengan empat variabel, yaitu variabel 4, variabel 6, variabel 7, dan variabel 14. Sehingga faktor ketiga dapat disebut sebagai **“Pelanggaran status diri”**.

Tabel 4.9. Variabel-variabel faktor ketiga Kenakalan Remaja

No	Pernyataan	Aspek
1	Saya sering membohongi orang tua agar dapat pergi bersama teman-teman saya hingga larut malam (V4)	Melangar Status
2	Saya merasa malas untuk mengulangi pelajaran sekolah di rumah (V6)	Melangar Status
3	Saya merasa malas untuk melakukan apa yang di perintahkan orang tua saya dirumah (V7)	Melangar Status
4	Saya suka menonton film dewasa yang banyak mengandung adegan seks (V14)	Tidak ada Korban

Faktor keempat berkorelasi secara kuat dengan empat variabel, yaitu variabel 1, variabel 3, variabel 16, dan variabel 17. Sehingga faktor keempat dapat disebut sebagai **“Kekerasan fisik terhadap pihak lain”**.

Tabel 4.10. Variabel-variabel faktor keempat Kenakalan Remaja

No	Pernyataan	Aspek
1	Saya suka berkelahi untuk membantu teman saya ketika ia sedang berkelahi dengan orang lain (V1)	Korban Fisik
2	Saya suka terlibat perkelahian antar sekolah ataupun antar genk (V3)	Korban Fisik
3	Perkelahian adalah sesuatu hal yang biasa antar siswa (V16)	Korban Fisik
4	Saya suka memalangkan kaki saya dalam kelas untuk menjatuhkan teman saya yang sedang lewat (V17)	Korban Fisik

Pada lampiran 15 terlihat bahwa nilai *communality* untuk setiap variabel, untuk variabel 1 memiliki nilai 0.691 artinya sekitar 69,1% varian dari variabel 1 dapat dijelaskan oleh faktor kedua. Untuk V2 memiliki nilai 0.812 artinya sekitar 81,2% varian dari variabel 2 dapat dijelaskan oleh faktor kedua. Begitu juga dengan variabel yang lain.

4.5. Korelasi Jenjang Spearman

Korelasi jenjang Spearman digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang nyata antara Mendengarkan Musik *Rock* yang terdiri dari 20 variabel dan kenakalan remaja yang terdiri dari 19 variabel.

Pada analisis korelasi jenjang Spearman ini terdapat 380 nilai koefisien korelasi antara 20 variabel Mendengarkan Musik *Rock* dengan 19 variabel Kenakalan Remaja, seperti pada lampiran 16.

Dengan menggunakan bantuan *software SPSS 16.0* maka didapatkan tabel korelasi jenjang Spearman pada lampiran 16.

Dari lampiran 16. maka dapat dilakukan uji hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis

$H_0 : \rho_s = 0$ (tidak ada hubungan nyata antara variabel Mendengarkan Musik *Rock* dengan Kenakalan Remaja)

$H_1 : \rho_s \neq 0$ (ada hubungan nyata antara variabel Mendengarkan Musik *Rock* dengan Kenakalan Remaja)

2. Tingkat signifikansi : $\alpha/2 = 2,5\% = 0.025$

3. Daerah kritis :

Tolak H_0 jika $p_{value} < \alpha/2$ (0.025)

Statistik Uji:

Dengan menggunakan bantuan *software SPSS 16.0* didapatkan nilai korelasi Jenjang Spearman pada lampiran 16.

4. Keputusan

Berdasarkan hasil uji statistik pada lampiran 16 yang menampilkan 380 nilai korelasi, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.11. Jumlah nilai signifikan korelasi jenjang Spearman

Keputusan		Kesimpulan	Jumlah	Persentase
$P_{value} < 0.025$	Tolak H_0	Ada hubungan nyata	174	45.79%
$P_{value} \geq 0.025$	Gagal Tolak H_0	Tidak ada Hubungan nyata	206	54.21%
TOTAL			380	100.00%

Dari lampiran 16 dapat dilihat pasangan antara variabel “Saya sering berusaha memahami setiap lirik yang disampaikan oleh sebuah musik *rock*” (V1 MMR) dengan variabel “Saya sering minum alkohol bersama teman-teman saya

pada saat-saat tertentu” (V2 KR) mempunyai tingkat signifikan yang lebih kecil dari $\alpha/2$ ($0.001 < 0.025$), pasangan antara variabel “Saya sering berusaha memahami setiap lirik yang disampaikan oleh sebuah musik *rock*” (V1 MMR) dengan variabel “Saya suka terlibat perkelahian antar sekolah ataupun antar genk” (V5 KR) juga mempunyai tingkat signifikan yang lebih kecil dari $\alpha/2$ ($0.016 < 0.025$), dan seterusnya, sehingga ada sebanyak 174 (45,79%) pasangan antar variabel Mendengarkan musik *rock* dengan Kenakalan remaja secara statistik menyatakan adanya hubungan nyata

Dari lampiran 16 juga dapat dilihat pasangan antara variabel “Setiap ada tayangan musik rock di TV saya menontonnya secara utuh” (V2 MMR) dengan variabel “Saya suka berkelahi untuk membantu teman saya ketika ia sedang berkelahi dengan orang lain” (V1 KR) mempunyai tingkat signifikan yang lebih besar dari $\alpha/2$ ($0.167 < 0.025$), pasangan antara variabel “Setiap ada tayangan musik rock di TV saya menontonnya secara utuh” (V2 MMR) dengan variabel “Saya suka memalangkan kaki saya dalam kelas untuk menjatuhkan teman saya yang sedang lewat” (V3 KR) juga mempunyai tingkat signifikan yang lebih besar dari $\alpha/2$ ($0.535 < 0.025$), dan seterusnya, sehingga ada sebanyak 206 (54,21%) pasangan antar variabel Mendengarkan musik *rock* dengan Kenakalan remaja secara statistik menyatakan tidak adanya hubungan nyata.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari dilakukan pembahasan dari hasil yang ada maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang membentuk Variabel Mendengarkan Musik *Rock* adalah sebagai berikut :
 - a. Faktor 1 adalah *Minat dan Rasa Percaya*;
 - b. Faktor 2 adalah *Tindakan dan Perhatian*;
 - c. Faktor 3 adalah *Motivasi*.
2. Faktor yang membentuk variabel Kenakalan Remaja adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor 1 adalah *Kenakalan yang menimbulkan korban materi pihak lain*;
 - b. Faktor 2 adalah *Kenakalan yang merugikan diri sendiri*;
 - c. Faktor 3 adalah *Pelanggaran status diri*;
 - d. Faktor 4 adalah *Kekerasan fisik terhadap pihak lain*.
3. Sebanyak 174 (45,79%) pasangan antar variabel Mendengarkan musik *rock* dengan Kenakalan remaja secara statistik menyatakan ada hubungan nyata antara Mendengarkan musik *rock* dengan Kenakalan remaja.

4. Sebanyak 206 (54,21%) pasangan antar variabel Mendengarkan musik *rock* dengan Kenakalan remaja secara statistik menyatakan tidak ada hubungan nyata antara Mendengarkan musik *rock* dengan Kenakalan remaja.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diketahui maka dapat dikemukakan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang terkait, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang membentuk variabel Mendengarkan musik *rock*, sekiranya bagi para remaja pada umumnya, dan siswa SMK Bina Harapan pada khususnya agar lebih mengarahkan kegemarannya terhadap musik *rock* kearah positif, dengan menciptakan prestasi dibidang musik *rock* sehingga dapat membanggakan guru dan orang tua.
2. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang membentuk variabel kenakalan remaja, sekiranya bagi para orang tua dan guru lebih memperhatikan lagi dalam hal mendidik anak-anak dan murid mereka, memberi perhatian dan tidak mengabaikan segala permasalahan yang dihadapi anak maupun muridnya, mendidik dengan kasih sayang bukan dengan kekerasan, sebab akan berdampak pada perilaku dan tumbuh kembang dari anak.
3. Dengan diketahui sebesar 54,31 % pasang antar variabel Mendengarkan musik *rock* dengan Kenakalan remaja secara statistic menyatakan tidak adanya hubungan yang nyata, maka sekiranya bagi para guru dan orang tua untuk

lebih menyadari lagi tentang arti dari Musik *Rock* itu sendiri, *Rock* bukanlah kejahatan, bukan mengenai kekerasan, bukan mengenai alkohol, bukan mengenai rokok, bukan mengenai narkoba, bukan mengenai seks bebas, namun *Rock* adalah suatu bentuk seni, bakat, dan kreatifitas, yang dikemas dalam alunan musik yang energik dan menghentak, sehingga dengan demikian para guru dan orang tua bisa lebih mendukung lagi siswa-siswa dan anak-anaknya yang menggemari dan mempunyai bakat dibidang musik *rock*, tanpa khawatir siswa atau anaknya menjadi nakal.

4. Dengan diketahui sebesar 45,79 % pasang antar variabel Mendengarkan musik *rock* dengan Kenakalan remaja secara statistik menyatakan adanya hubungan yang nyata, maka sekiranya bagi para remaja pada umumnya dan siswa SMK Bina Harapan pada khususnya agar lebih menyadari lagi tentang arti dari Musik *Rock* itu sendiri, *Rock* bukanlah kejahatan, bukan mengenai kekerasan, bukan mengenai alkohol, bukan mengenai rokok, bukan mengenai narkoba, bukan mengenai seks bebas, namun *Rock* adalah suatu bentuk seni, bakat, dan kreatifitas, yang dikemas dalam alunan musik yang energik dan menghentak.

DAFTAR PUSTAKA

- Beh, H.C., and R. Hirst, 1999. "Performance on Driving-Related Tasks During Music", *Ergonomics*, vol. 42 (8), pp. 1087-1098.
- Copeland, B.L., and B.D. Franks, 1991. "Effects of Types and Intensities of Background Music on Treadmill Endurance", *The Journal of Sports Medicine and Physical Fitness*, vol. 31, pp. 100-103.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen IPTEK IKS, 2002. Kumpulan tabel Statistika, Yogyakarta : Departement IPTEK IKS
- Djarwanto. 2009. *Statistik Nonparametrik*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. BPFE Yogyakarta.
- Faridh, R. 2009. *Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja*. Skripsi (Tidak diterbitkan), Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Fauzy. A., 2011. *Statistik Nonparametrik*, Yogyakarta: Penerbit Ardana Media
- Gasperz, V, 1992, *Teknik Analisis dalam Penelitian Percobaan*, Tarsito, Bandung.
- Gerungan, W.A 1991. *Psikologi Sosial*. Badung, PT. Eresco
- Hair, J.F., Anderson, R.E., Tatham, R.L. and Black, W.C. 2006. *Multivariate Data Analysis, Sixth Edition*, Prentice Hall International: UK.
- <http://kertapati89.wordpress.com/2011/01/04/%E2%80%9Cpemuda-dalam-cengkraman-garuda%E2%80%9D-kontrol-pemerintah-terhadap-musik-rock-anak-muda/>. 13 November 2011
- <http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=tabel%20r%20spearman>. 10 Februari 2012.
- <http://www.scribd.com/doc/14518518/Daftar-SMU-SMK-Di-Yogyakarta>, 15 November 2011

<http://www.wikipedia.com>. 15 November 2011.

Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan*, Edisi Kelima. Alih bahasa: Dra.Isti widayanti, Drs. Soedjarwo, M.Sc. Jakarta: Erlangga

Isgiyanto, A. 2009. *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Johnson, A. R., and Wichern, W, D. 1982. *Applied Multivariate Statistical Analysis*. New Jersey : Prentice-Hall International, INC

Kartono, 2005. *Patologis Sosial: Kenakalan remaja*. Edisi kedua, Jakarta: Rajawali Pers

Kasali, R. 1993. *Manajemen Periklanan*. Jakarta : Pusaka Utama Grafiti.

Koeswara, E. 1988. *Agresi Manusia*, Bandung : PT. Eresco

Kurniati, M., 2005. *Perilaku Agresi Remaja Penggemar Musik Rock*. Penulisan Ilmiah (Tidak diterbitkan), Fakultas Ilmu Komputer Universitas Gunadarma

Mardiyanto, R. <http://www.its.ac.id/personal/files/material/1378-ronny-elect-eng-Eigen%20Value%20dan%20Eigen%20Vector.pdf>. 14 April 2011

Mills, B.D., 1996. "Effects of Music on Assertive Behavior During Exercise by Middle-School-Age Students", *Perceptual and Motor Skills*, vol. 83 (2), pp. 423-426.

Rangkuti, F, 2002, *Teknik Analisis Segmentasi dan Targetting Dalam Marketing*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Rosianawati, T., 2010. *Pengaruh pemberian soft rock music terhadap penurunan agresivitas remaja putra*. Skripsi (Tidak diterbitkan), Malang: Universitas Negeri Malang.

Sailer, U., and M. Hassenzuhl, 2000. "Assessing Noise Annoyance: An Improvement-Oriented Approach", *Ergonomics*, vol. 43 (11), pp. 1920-1938.

Sarwono, S.W.1997. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sarwono, S.W.2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers

Selunawati, U.R. 2004. *Hubungan Antara Mendengarkan Musik Rock dengan Perilaku Agresi pada Remaja di Yogyakarta*. Skripsi (Tidak diterbitkan), Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.

- Setiawan, N. 2005. Pengolahan dan Analisis Data. Diklat Metodologi Penelitian Sosial. Universitas Padjadjaran, Bandung. http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/03/pengolahan_dan_analisis_data.pdf. 21 juni 2011
- Siegel. S 1985. Statistik Nonparametrik untuk ilmu-ilmu social, Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama.
- Singarimbun, dkk. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Singgih D.G. 2006. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut, Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Soejoeti, Z. 1986. *Metode Statistika II*. Jakarta : Karunika Universitas Terbuka
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Supranto, J, 1992, *Tenik Sampling Untuk Survei Dan Eksperimen*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Supranto. J. 2004. Analisis Multivariat: Arti dan Interpretasi, Jakarta: PT Rineka Cipta





LAMPIRAN



Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Aplikasi Analisis Faktor dan Korelasi Jenjang Spearman untuk Mengetahui Hubungan Mendengarkan Musik *Rock* dengan Kenakalan Remaja Studi Kasus: Siswa SMK Bina Harapan Sleman DIY

Assalamu'alaikum wr.wb

Saya dari mahasiswa statistika angkatan 2006, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UII ingin mengadakan penelitian mengenai **“Aplikasi Analisis Faktor dan Korelasi Jenjang Spearman untuk Mengetahui Hubungan Mendengarkan Musik *Rock* dengan Kenakalan Remaja”**.

Respons Anda akan diperlakukan secara rahasia, sehingga Anda tidak perlu khawatir akan jawaban yang Anda berikan.

Terima kasih atas perhatian dan kerjasama Anda.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 20 Desember 2011

Peneliti

IDENTITAS RESPONDEN

Jenis Kelamin : 1.Laki-laki 2.Perempuan *(coret yg tdk perlu)

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan, pikiran, dan perasaan anda yang sebenarnya dan sejujurnya saat ini.
2. Mohon bacalah pernyataan terlebih dahulu sebelum mengisi jawaban.
3. Nomor urut pada bagian I bersesuaian dengan nomor urut pada bagian II.
4. Berikan tanda silang pada kolom huruf yang mencerminkan pendapat Anda.
(SS) Sangat Setuju
(S) Setuju
(TS) Tidak Setuju
(STS) Sangat Tidak Setuju
5. Jawablah semua pertanyaan jangan ada yang terlewati.
6. Semua jawaban kami hargai, tidak ada jawaban salah atau benar



Bagian I : Mendengarkan Musik *Rock*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sering berusaha memahami setiap lirik yang disampaikan oleh sebuah musik rock				
2	Saya menyukai group-group musik rock				
3	Hidup ini serasa bergairah jika sudah mendengarkan musik rock				
4	Setiap ada tayangan musik rock di TV saya menontonnya secara utuh				
5	Setiap ada musik rock saya memperhatikannya				
6	Saya segera membeli CD/ Kaset/ men-download setelah saya mendengarkan musik rock yang baru keluar				
7	Memiliki kaset/CD/File Audio/File Video musik rock yang baru beredar adalah salah satu kebutuhan yang wajib dipenuhi.				
8	Saya yakin dengan mendengarkan musik rock rasa stress yang sedang dialami akan hilang.				
9	Sebuah koleksi lengkap kaset/CD/File Audio/File Video musik rock adalah salah satu kebanggaan dalam hidup saya.				
10	Ketika saya mendengarkan musik rock maka saya yakin dapat menyelesaikan semua persoalan yang dihadapi.				
11	Mendengarkan lirik musik rock membuat saya ingin melakukan kegiatan yang dilantunkan penyanyinya.				
12	Mendengarkan musik rock menimbulkan kepercayaan diri yang lebih baik pada diri saya.				
13	Saya sering menyisihkan sebagian uang saya yang saya miliki untuk membeli kaset/CD musik rock.				
14	Saya sering memperhatikan setiap perubahan lirik dan ritme ketika mendengarkan sebuah musik rock				
15	Saya percaya musik rock mampu meningkatkan produktifitas saya dalam melakukan suatu pekerjaan				
16	Saya tertarik dengan lirik-lirik musik rock				
17	Mendengarkan kegembiraan dalam lagu rock membuat saya turut gembira				
18	Saya sering mendengarkan lagu rock untuk lebih menikmati alunan instrumen musik yang diperdengarkan				
19	Mendengarkan musik rock menggairahkan saya untuk segera memiliki kaset/file audio/video rock yang diperdengarkan.				
20	Penting bagi saya untuk dapat memperhatikan apa yang terkandung dalam setiap musik rock				

Bagian II: Kenakalan Remaja

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya suka berkelahi untuk membantu teman saya ketika ia sedang berkelahi dengan orang lain				
2	Saya sering minum alkohol bersama teman-teman saya pada saat-saat tertentu				
3	Saya suka terlibat perkelahian antar sekolah ataupun antar genk.				
4	Saya sering membohongi orang tua agar dapat pergi bersama teman-teman saya hingga larut malam.				
5	Saya membohongi guru/petugas sekolah dengan berbagai alasan agar dapat diijinkan tidak mengikuti pelajaran.				
6	Saya merasa malas untuk mengulangi pelajaran sekolah di rumah.				
7	Saya merasa malas untuk melakukan apa yang di perintahkan orang tua saya dirumah.				
8	Saya pernah mengkonsumsi narkoba.				
9	Saya sering membolos sekolah karena saya malas mengikuti mata pelajaran yang diberikan pada saat itu				
10	Saya membalas secara langsung kepada orang yang mengganggu saya dengan cara memukulnya				
11	Saya suka dengan gaya pacaran yang bebas.				
12	Saya sering merokok.				
13	Saya suka memaksa teman/adik kelas/anak yang lemah, untuk memberikan uangnya kepada saya				
14	Saya suka menonton film dewasa yang banyak mengandung adegan seks				
15	Jika saya tidak suka dengan seseorang, saya akan merusak barang milik orang tersebut.				
16	Perkelahian adalah sesuatu hal yang biasa antar siswa.				
17	Saya suka memalangkan kaki saya dalam kelas untuk menjatuhkan teman saya yang sedang lewat.				
18	Saya suka mencoret meja sekolah/dinding sekolah/dinding toko/pagar rumah milik orang lain				
19	Saya suka mengambil barang milik orang lain tanpa meminta izin pada pemiliknya.				
20	Saya dan teman-teman suka merusak fasilitas umum.				

**Lampiran 2: Butir-butir variabel Mendengarkan Music Rock,
Umy R Selunawati (2004)**

No	Kategori	Pernyataan
1	F	Setiap ada musik rock saya memperhatikannya
2	U	Saya mendengarkan musik rock karena kebetulan saja
3	U	Saya merasa tidak perlu memperhatikan musik rock
4	F	Saya segera membeli CD/ Kaset/ men-download setelah saya mendengarkan musik rock yang baru keluar
5	F	Jika saya melihat tayangan musik rock yang tidak utuh, saya berminat untuk menunggu tayangan ulangnya
6	F	Setiap ada tayangan musik rock I TV saya menontonnya secara utuh
7	U	Saya tidak suka mengamati musik rock yang diperdengarkan diberbagai media
8	F	Saya menyukai group-group musik rock
9	F	Saya tertarik dengan lirik-lirik musik rock
10	U	Saya tidak mengamati perkembangan musik rock
11	U	Saya tidak mempedulikan musik rock yang diperdengarkan diberbagai media
12	F	Saya sering mengamati tanga nada yang dipakai dalam sebuah musik rock
13	F	Saya sering mendengarkan lagu rock untuk lebih menikmati alunan instrumen musik yang iperdengrkan
14	U	Saya menolak untuk mendengarkan beberapa musik rock dalam satu kesempatan
15	F	Saya memperhatikan musik rock tersebut meskipun say sudah pernah menonton sebelumnya.
16	F	Saya sering berusaha memahami setiap lirik yang disampaikan oleh sebuah musik rock
17	F	Saya percaya musik rock mampu meningkatkan produktifitas saya dalam melakukan suatau pekerjaan
18	U	Mendengarkan musik rock hanya membuang waktu saya
19	U	Saya tidak tertarik untuk mendengarkan musik rock
20	U	Mendengarkan musik rock yang energik tidak menggairahkan hidup saya sepanjang hari
21	U	Mendengarkan musik rock tidak mempengaruhi kondisi apapun dalam diri saya
22	U	Saya merasa tidak peru memperhatikan apapun jika sedang mendengarkan musik rock

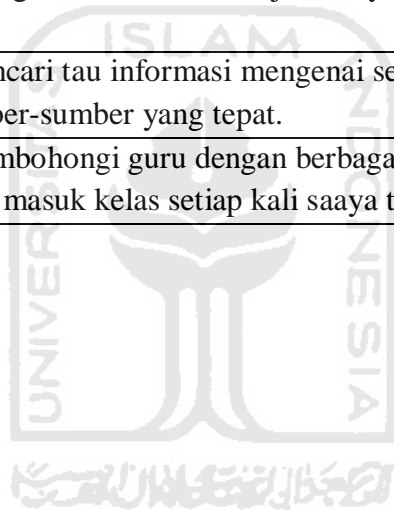
23	F	Penting bagi saya untuk dapat memperhatikan apa yang terkandung dalam setiap musik rock
24	U	Saya tidak akan membeli kaset/men-download lagu rock yang baru begitu saya mendengrkannya pertama kali.
25	F	Mendengarkan musik rock menggairahkan saya untuk segera memiliki kaset/file audio/video rock yang diperdengarkan.
26	F	Hidup ini serasa bergairah jika sudah mendengarkan musik rock
27	F	Saya senang mendengar cerita yang terkandung dalam setiap musik rock
28	F	Mendengarkan kegembiraan dalam lagu rock membuat saya turut gembira
29	F	Mendengarkan lirik musik rock membuat saya ingin melakukan kegiatan yang dilantunkan penyanyinya.
30	U	Saya percaya bahwa mendengarkan musik rock dapat membuat saya terhindr dari stres
31	U	Saya tidak meyakini jika setelah mendengar musik rock, stress saya akan hilang
32	U	Mendengarkan musik rock menjadikan gairah hidup saya menghilang
33	U	Saya tidak merasakan gairah apapun setelah mendengarkan musik rock
34	U	Saya tidak yakin engan mendengarkan musik rock suasana hidup saya lebih menyenangkan
35	U	Mendengarkan musik rock tidak menimbulkan hasrat apapun dalam hidup saya
36	F	Saya akan merasa sedih setelah mendengar musik rock yang bertemakan kesedihan
37	F	Saya segera membeli CD/ Kaset/ men-download setelah saya mendengarkan musik rock yang baru keluar
38	U	Saya tidak akan membeli kaset/CD/men-download lagu rock yang baru begitu saya mendengarkannya pertama kali.
39	F	Saya percaya musik rock mampu meningkatkan produktifitas saya dalam melakukan suatau pekerjaan
40	U	Saya tidak yakin dengan mendengarkan musik rock suasana hidup saya lebih menyenangkan
41	F	Mendengarkan musik rock menimbulkan kepercayaan diri yang lebih baik pada diri saya.
42	U	Mendengarkan musik rock tidak mendorong saya untuk

		membeli/men-download kaset, CD, file audio, atau videonya.
43	F	Memiliki kaset/CD/File Audio/File Video musik rock yang baru beredar adalah salah satu kebutuhan yang wajib dipenuhi.
44	F	Sebuah koleksi lengkap kaset/CD/File Audio/File Video musik rock adalah salah satu kebanggaan dalam hidup saya.
45	U	Saya tidak bersedia mengorbankan apapun untuk memperoleh kaset/CD/File Audio/File Video musik rock
46	U	Membeli/ Men-download kaset/CD/File Audio/File Video musik rock adalah salah satu hal yang saya hindari.
47	F	Membeli/Men-download kaset/CD/File Audio/File Video musik rock adalah suatu kegiatan wajib dilaksanakan
48	U	Bagi saya menengarkan musik rock tidak ijadikan suatu kepercayaan bahwa saya akan lebih baik setelah mendengarkannya.
49	U	Bagi saya mendengarkan musik rock tidak mendorong saya untuk melakukan kegiatan apapun yang dlantunkan oleh musik tersebut.
50	U	Saya tidak senang mendengarkan musik rock
51	F	Saya sering memperhatikan setiap perubahan lirik dan ritme ketika mendengarkan sebuah musik rock
52	U	Mendengarkan musik rock adalah suatu kegiatan yang tidak layak dijadikan suatu kesenangan.
53	F	Saya merasakan hasrat hidup saya setelah mendengarkan musik rock
54	F	Saya yakin dengan mendengarkan musik rock rasa stress yang sedang dialami akan hilang.
55	F	Ketika saya mendengarkan musik rock maka saya yakin dapat menyelesaikan semua persoalan yang dihadapi.
56	U	Memperhatikan lirik musik rock ketika mendengarkannya hanyalah membuang waktu saya.
57	F	Saya yakin kehidupan saya akan lebih baik jika sering mendengarkan musik rock
58	F	Saya sering menyisihkan sebagian uang saya yang saya miliki untuk membeli kaset/CD musik rock.
59	U	Mendengarkan musik rock akan menjadikan pribadi saya lebih baik adalah salah satu hal yang tidak saya percayai.
60	U	Memiliki sebuah koleksi lengkap musik rock adalah sebuah hal yang sia-sia.

**Lampiran 3: Butir-butir variabel Kenakalan Remaja,
Ridhayati Faridh (2009)**

No	Kategori	Pernyataan
1	F	Saya suka berkelahi untuk membantu teman saya ketika ia sedang berkelahi dengan orang lain
2	U	Saya tidak akan mengambil uang orang lain ketika saya sangat membutuhkan uang untuk membeli sesuatu yang saya inginkan.
3	U	Saya memilih untuk tidak menggunakan narkoba karena bagi saya mengkonsumsi narkoba tidak memiliki keuntungan apapun.
4	F	Saya suka mencoret dinding toko atau pagar rumah milik orang lain
5	F	Saya sering minum alkohol bersama teman-teman saya ketika mengadakan pesta.
6	F	Saya sering membolos sekolah karena saya tidak suka dengan mata pelajaran yang diberikan pada saat itu
7	U	Saya merasa bahwa aturan dan larangan yang iajukan oleh orang tua saya adalah demi kebaikan saya.
8	U	Saya suka melerai teman saya yang sedang berkelahi.
9	F	Saya membalas secara langsung kepada orang yang mengganggu saya dengan cara menyakitinya.
10	U	Saya memilih untuk mengendarai kendaraan bermotor bila saya telah memiliki SIM
11	F	Saya suka menonton film dewasa yang banyak mengandung adegan seks
12	U	Saya tidak merusak barang milik orang lain yang sedang saya gunakan.
13	F	Jika saya tidak suka dengan seseorang, saya kan merusak barang milik orang tersebut.
14	U	Saya membiarkan saja apa yang dilakukan oleh seseorang untuk mengganggu saya sekalipun ia akan melakukannya lagi.
15	U	Saya memilih untuk tidak mengakses situs-situs porno ketika saya sedang mengakses internet.
16	U	Saya selalu memberitahu orang tua saya ketika saya pulang terlambat.
17	F	Saya sering terlibat perdebatan dengan orang tua ketika orang tua mengkritik pergaulan saya dengan teman-teman saya.
18	U	saya selalu berpakaian rapi dan lengkap sesuai engan peraturan

		yang berlaku disekolah.
19	F	Saya sering membohongi orang tua agar dapat pergi bersama teman-teman saya ke sebuah acara hingga larut malam.
20	F	Saya memukul seseorang ketika orang tersebut memukul saya terlebih dahulu.
21	F	Saya suka memaksa teman saya untuk memberikan uangnya kepada saya
22	U	Saya memilih untuk menghindari perkelahian dengan seseorang sekalipun saya dikatakan pengecut oleh orang tersebut.
23	U	Saya menggunakan barang milik orang lain atas ijin pemilik barang tersebut.
24	F	Saya sering kebut-kebutan di jalan raya bersama teman-teman saya
25	U	Saya mencari tau informasi mengenai seks dari orang tua, guru, dan sumber-sumber yang tepat.
26	F	Saya membohongi guru dengan berbagai alasan agar dapat diijinkan masuk kelas setiap kali saya terlambat.



Lampiran 4.A : Rekapitulasi Data Try Out

X1 s/d X13

Rspndn	JNS	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13
1	P	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	P	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2
3	L	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3
4	P	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
5	P	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2
6	L	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3
7	L	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	1
8	L	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3
9	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
10	P	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	L	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1
12	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	L	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
14	L	3	3	3	4	3	4	2	4	2	1	2	2	1
15	P	3	4	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1
16	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	P	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	L	2	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2
19	L	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
20	P	2	2	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1
21	L	2	3	4	3	3	4	1	4	2	2	1	4	3
22	P	3	4	4	3	3	2	2	4	2	4	2	3	2
23	L	2	2	2	1	2	2	2	1	1	3	2	3	2
24	L	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3
25	L	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2
26	L	3	4	3	2	3	1	3	4	3	3	2	1	2
27	L	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1
28	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
29	L	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1
30	L	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2

Lampiran 4.B : Rekapitulasi Data Try Out

X14 s/d X26

Rspndn	JNS	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26
1	P	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1
2	P	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3
3	L	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
4	P	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2
5	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
6	L	2	3	2	1	3	4	3	4	2	3	2	3	2
7	L	3	3	4	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1
8	L	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3
9	L	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3
10	P	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
11	L	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1	1	3
12	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	L	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3
14	L	3	3	4	3	3	2	2	2	1	1	2	1	3
15	P	3	3	3	3	4	3	2	2	1	1	2	2	3
16	L	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
17	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	L	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	3
19	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	P	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2
21	L	2	4	3	4	3	2	2	3	1	2	2	1	4
22	P	3	3	3	4	4	2	4	1	1	1	1	1	1
23	L	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	3	2	2
24	L	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
25	L	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3
26	L	2	1	4	3	3	3	3	3	2	1	4	2	3
27	L	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2
28	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
29	L	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3
30	L	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2

Lampiran 4.C : Rekapitulasi Data Try Out

X27 s/d X40

Rspndn	JNS	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40
1	P	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	P	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1
3	L	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
4	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
5	P	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2
6	L	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	1	4	3
7	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	L	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2
9	L	2	2	2	2	2	3	1	3	1	2	2	1	1	1
10	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	L	1	1	2	2	1	1	1	2	1	3	3	2	1	1
12	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	L	2	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1
14	L	3	1	1	1	2	1	1	2	1	3	3	2	1	2
15	P	2	1	1	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2
16	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
17	P	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
18	L	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2
19	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
20	P	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
21	L	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	1	2	1
22	P	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	L	3	1	2	2	3	2	1	3	2	1	1	1	1	1
24	L	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
25	L	3	1	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	1	2
26	L	2	1	4	2	3	2	1	2	2	4	1	1	2	2
27	L	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2
28	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
29	L	3	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2
30	L	2	1	1	2	2	3	1	2	1	3	1	1	1	1

Lampiran 5.A : Rekapitulasi Data keseluruhan

X1 s/d X13

Rspdn	Jns	Kls	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13
1	L	XII	3	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	1
2	L	XII	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	P	XII	3	3	4	3	2	2	3	3	1	2	2	1	1
4	P	XII	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	P	XII	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2
6	L	XII	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3
7	P	XII	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
8	P	XII	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2
9	L	XII	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3
10	L	XII	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	1
11	L	XII	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3
12	L	XII	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
13	P	XII	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	L	XII	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1
15	P	XII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	L	XII	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
17	L	XII	3	3	3	4	3	4	2	4	2	1	2	2	1
18	P	XII	3	4	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1
19	L	XII	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	P	XII	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	L	XII	2	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2
22	L	XII	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
23	P	XII	2	2	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1
24	L	XII	2	3	4	3	3	4	1	4	2	2	1	4	3
25	P	XII	3	4	4	3	3	2	2	4	2	4	2	3	2
26	L	XII	2	2	2	1	2	2	2	1	1	3	2	3	2
27	L	XI	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3
28	L	XI	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2
29	L	XI	3	4	3	2	3	1	3	4	3	3	2	1	2
30	L	XI	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1
31	L	XI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
32	L	XI	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1
33	L	XI	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2
34	P	XI	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1
35	L	XI	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
36	L	XI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	L	XI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	P	XI	4	2	1	2	3	2	1	3	1	1	3	2	1
39	P	XI	3	3	3	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1
40	P	XI	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3
41	L	XI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
42	L	XI	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2
43	L	XI	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3
44	L	XI	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3
45	P	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2
46	L	XI	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2
47	L	XI	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2
48	P	XI	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2
49	P	XI	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2
50	P	XI	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	2
51	L	XI	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1
52	P	XI	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	1	2	1
53	L	XI	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2
54	L	XI	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
55	L	XI	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1
56	P	XI	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	2	1	1
57	P	XI	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2

Lampiran 5.C : Rekapitulasi Data keseluruhan

X27 s/d X40

Rspdn	Jns	Kls	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X39	X40
1	L	XII	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	L	XII	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	P	XII	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
4	P	XII	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	P	XII	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1
6	L	XII	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
7	P	XII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	P	XII	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2
9	L	XII	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	4	3
10	L	XII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	L	XII	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	2
12	L	XII	2	2	2	2	2	3	1	3	1	2	2	1	1
13	P	XII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	L	XII	1	1	2	2	1	1	1	2	1	3	3	1	1
15	P	XII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	L	XII	2	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1
17	L	XII	3	1	1	1	2	1	1	2	1	3	3	1	2
18	P	XII	2	1	1	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2
19	L	XII	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
20	P	XII	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
21	L	XII	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2
22	L	XII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	P	XII	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
24	L	XII	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	2	1
25	P	XII	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	L	XII	3	1	2	2	3	2	1	3	2	1	1	1	1
27	L	XI	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
28	L	XI	3	1	3	2	2	2	3	3	2	4	2	1	2
29	L	XI	2	1	4	2	3	2	1	2	2	4	4	1	2
30	L	XI	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2
31	L	XI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
32	L	XI	3	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2
33	L	XI	2	1	1	2	2	3	1	2	1	3	1	1	1
34	P	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	L	XI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
36	L	XI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
37	L	XI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
38	P	XI	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
39	P	XI	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	1	1	1
40	P	XI	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1
41	L	XI	2	1	2	1	2	3	1	3	3	2	2	1	1
42	L	XI	1	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	1
43	L	XI	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	L	XI	3	1	4	4	2	4	2	3	2	2	2	1	1
45	P	XI	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
46	L	XI	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2
47	L	XI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
48	P	XI	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49	P	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1
50	P	XI	1	1	4	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2
51	L	XI	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1
52	P	XI	2	2	1	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1
53	L	XI	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
54	L	XI	1	1	1	2	1	2	2	1	2	4	2	1	1
55	L	XI	2	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1
56	P	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1
57	P	XI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

Lampiran 6: Output SPSS 16 Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	73.0000	358.690	.787	.957
VAR00002	72.8667	362.947	.560	.958
VAR00003	73.0000	349.448	.829	.956
VAR00004	73.3667	357.689	.697	.957
VAR00005	73.2333	358.392	.683	.957
VAR00006	73.3000	358.631	.598	.958
VAR00007	73.5000	357.362	.767	.957
VAR00008	73.0333	351.757	.637	.958
VAR00009	73.5667	357.564	.777	.957
VAR00010	73.5333	362.395	.478	.958
VAR00011	73.5667	359.013	.722	.957
VAR00012	73.4000	362.248	.497	.958
VAR00013	73.5333	361.568	.597	.958
VAR00014	73.3667	360.309	.693	.957
VAR00015	73.3333	353.885	.728	.957
VAR00016	73.0333	348.723	.791	.956
VAR00017	73.1333	355.223	.625	.958
VAR00018	73.1333	354.809	.664	.957
VAR00019	73.2333	352.047	.776	.957
VAR00020	73.3000	356.562	.738	.957
VAR00021	73.2667	357.789	.561	.958
VAR00022	73.8667	363.361	.638	.958
VAR00023	73.9333	368.202	.483	.958
VAR00024	73.5000	358.879	.629	.958
VAR00025	73.7333	362.478	.588	.958
VAR00026	73.1333	363.361	.457	.959
VAR00027	73.6000	365.834	.456	.958
VAR00028	74.0667	368.961	.478	.958
VAR00029	73.7000	360.217	.598	.958
VAR00030	73.5000	367.776	.384	.959
VAR00031	73.7000	360.976	.608	.958
VAR00032	73.7333	364.961	.435	.959
VAR00033	74.0000	363.517	.592	.958
VAR00034	73.5667	367.289	.488	.958
VAR00035	73.9000	365.817	.534	.958
VAR00036	73.4667	360.740	.498	.958
VAR00037	73.7000	365.528	.447	.959
VAR00038	73.7667	373.633	.235	.959
VAR00039	73.8667	364.878	.489	.958
VAR00040	73.8667	365.844	.589	.958

Lampiran 7: Output SPSS 16 Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.959	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	71.4000	353.352	.789	.957
VAR00002	71.2667	357.582	.561	.958
VAR00003	71.4000	344.110	.833	.957
VAR00004	71.7667	352.392	.697	.958
VAR00005	71.6333	353.068	.684	.958
VAR00006	71.7000	353.390	.597	.958
VAR00007	71.9000	352.024	.769	.957
VAR00008	71.4333	346.392	.640	.958
VAR00009	71.9667	352.102	.784	.957
VAR00010	71.9333	356.754	.488	.959
VAR00011	71.9667	353.689	.723	.958
VAR00012	71.8000	356.786	.502	.959
VAR00013	71.9333	356.202	.599	.958
VAR00014	71.7667	354.944	.695	.958
VAR00015	71.7333	348.478	.733	.957
VAR00016	71.4333	343.426	.793	.957
VAR00017	71.5333	349.775	.631	.958
VAR00018	71.5333	349.292	.671	.958
VAR00019	71.6333	346.861	.775	.957
VAR00020	71.7000	351.183	.742	.957
VAR00021	71.6667	352.575	.559	.959
VAR00022	72.2667	358.202	.631	.958
VAR00023	72.3333	362.920	.480	.959
VAR00024	71.9000	353.610	.628	.958
VAR00025	72.1333	357.292	.583	.958
VAR00026	71.5333	358.326	.448	.959
VAR00027	72.0000	360.552	.454	.959
VAR00028	72.4667	363.637	.476	.959
VAR00029	72.1000	354.990	.595	.958
VAR00030	71.9000	362.438	.383	.959
VAR00031	72.1000	355.610	.610	.958
VAR00032	72.1333	359.637	.435	.959
VAR00033	72.4000	358.386	.585	.958
VAR00034	71.9667	362.033	.483	.959
VAR00035	72.3000	360.562	.531	.959
VAR00036	71.8667	355.637	.493	.959
VAR00037	72.1000	360.438	.438	.959
VAR00039	72.2667	359.513	.490	.959
VAR00040	72.2667	360.685	.581	.958

Lampiran 8

Matrik Korelasi Rank Spearman Variabel Mendengarkan Musik *Rock*

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
X1	1.00	0.71	0.75	0.66	0.69	0.55	0.58	0.63	0.55	0.33	0.44	0.38	0.18	0.58	0.58	0.67	0.68	0.64	0.56	0.67
X2	0.71	1.00	0.75	0.60	0.73	0.47	0.48	0.75	0.54	0.36	0.24	0.48	0.24	0.59	0.50	0.74	0.70	0.68	0.60	0.60
X3	0.75	0.75	1.00	0.77	0.67	0.62	0.69	0.62	0.66	0.50	0.38	0.43	0.32	0.59	0.75	0.80	0.65	0.73	0.64	0.73
X4	0.66	0.60	0.77	1.00	0.72	0.61	0.59	0.63	0.59	0.37	0.44	0.45	0.29	0.64	0.74	0.69	0.62	0.63	0.50	0.64
X5	0.69	0.73	0.67	0.72	1.00	0.54	0.53	0.68	0.58	0.44	0.37	0.63	0.28	0.72	0.51	0.71	0.80	0.68	0.50	0.58
X6	0.55	0.47	0.62	0.61	0.54	1.00	0.59	0.47	0.63	0.46	0.43	0.52	0.56	0.46	0.54	0.53	0.50	0.55	0.52	0.51
X7	0.58	0.48	0.69	0.59	0.53	0.59	1.00	0.41	0.73	0.60	0.53	0.36	0.35	0.61	0.49	0.63	0.39	0.59	0.60	0.66
X8	0.63	0.75	0.62	0.63	0.68	0.47	0.41	1.00	0.50	0.42	0.44	0.46	0.30	0.49	0.51	0.69	0.72	0.63	0.59	0.54
X9	0.55	0.54	0.66	0.59	0.58	0.63	0.73	0.50	1.00	0.61	0.54	0.53	0.54	0.65	0.57	0.65	0.52	0.75	0.69	0.76
X10	0.33	0.36	0.50	0.37	0.44	0.46	0.60	0.42	0.61	1.00	0.64	0.59	0.61	0.47	0.40	0.55	0.50	0.48	0.60	0.62
X11	0.44	0.24	0.38	0.44	0.37	0.43	0.53	0.44	0.54	0.64	1.00	0.53	0.53	0.49	0.50	0.46	0.47	0.49	0.56	0.67
X12	0.38	0.48	0.43	0.45	0.63	0.52	0.36	0.46	0.53	0.59	0.53	1.00	0.44	0.71	0.57	0.53	0.68	0.61	0.53	0.58
X13	0.18	0.24	0.32	0.29	0.28	0.56	0.35	0.30	0.54	0.61	0.53	0.44	1.00	0.34	0.32	0.39	0.29	0.37	0.48	0.47
X14	0.58	0.59	0.59	0.64	0.72	0.46	0.61	0.49	0.65	0.47	0.49	0.71	0.34	1.00	0.62	0.71	0.65	0.72	0.49	0.69
X15	0.58	0.50	0.75	0.74	0.51	0.54	0.49	0.51	0.57	0.40	0.50	0.57	0.32	0.62	1.00	0.69	0.62	0.68	0.62	0.66
X16	0.67	0.74	0.80	0.69	0.71	0.53	0.63	0.69	0.65	0.55	0.46	0.53	0.39	0.71	0.69	1.00	0.82	0.73	0.70	0.72
X17	0.68	0.70	0.65	0.62	0.80	0.50	0.39	0.72	0.52	0.50	0.47	0.68	0.29	0.65	0.62	0.82	1.00	0.70	0.56	0.66
X18	0.64	0.68	0.73	0.63	0.68	0.55	0.59	0.63	0.75	0.48	0.49	0.61	0.37	0.72	0.68	0.73	0.70	1.00	0.63	0.80
X19	0.56	0.60	0.64	0.50	0.50	0.52	0.60	0.59	0.69	0.60	0.56	0.53	0.48	0.49	0.62	0.70	0.56	0.63	1.00	0.68
X20	0.67	0.60	0.73	0.64	0.58	0.51	0.66	0.54	0.76	0.62	0.67	0.58	0.47	0.69	0.66	0.72	0.66	0.80	0.68	1.00

Lampiran 9

Nilai Eigen Variabel Mendengarkan Musik *Rock*

EIGEN VALUE			
TOTAL	Varian	Persentase Varian	Kumulatif Persentase Varian
11.93401	0.5967005	59.67%	59.67%
1.7107948	0.08553974	8.55%	68.22%
1.002107163	0.050105358	5.01%	73.23%
0.774513869	0.038725693	3.87%	77.11%
0.712879339	0.035643967	3.56%	80.67%
0.635825396	0.03179127	3.18%	83.85%
0.548205168	0.027410258	2.74%	86.59%
0.445017632	0.022250882	2.23%	88.82%
0.389249521	0.019462476	1.95%	90.76%
0.346452324	0.017322616	1.73%	92.50%
0.299115607	0.01495578	1.50%	93.99%
0.25621008	0.012810504	1.28%	95.27%
0.229368503	0.011468425	1.15%	96.42%
0.164619742	0.008230987	0.82%	97.24%
0.158649411	0.007932471	0.79%	98.04%
0.124899296	0.006244965	0.62%	98.66%
0.092019851	0.004600993	0.46%	99.12%
0.073377187	0.003668859	0.37%	99.49%
0.059854063	0.002992703	0.30%	99.79%
0.042831049	0.002141552	0.21%	100.00%

Lampiran 10
Component Unrotasi Faktor dan Nilai Komunaliti
Variabel Mendengarkan Musik *Rock*

Unrotated Factor Loadings and Communalities

Variable	Factor1	Factor2	Factor3	Communality
Var 1	0.781	-0.325	0.175	0.746
Var 2	0.775	-0.401	-0.054	0.763
Var 3	0.858	-0.205	0.297	0.866
Var 4	0.799	-0.217	0.186	0.720
Var 5	0.811	-0.288	-0.213	0.786
Var 6	0.712	0.164	0.184	0.568
Var 7	0.742	0.178	0.445	0.780
Var 8	0.749	-0.264	-0.164	0.657
Var 9	0.816	0.241	0.206	0.767
Var 10	0.671	0.518	-0.117	0.733
Var 11	0.645	0.486	-0.092	0.661
Var 12	0.709	0.185	-0.533	0.821
Var 13	0.515	0.637	-0.068	0.676
Var 14	0.799	-0.041	-0.178	0.672
Var 15	0.777	-0.064	0.081	0.614
Var 16	0.877	-0.154	-0.013	0.793
Var 17	0.821	-0.241	-0.370	0.868
Var 18	0.858	-0.071	-0.021	0.741
Var 19	0.780	0.176	0.087	0.647
Var 20	0.862	0.135	0.072	0.767
Variance	11.934	1.711	1.002	14.647
% Var	0.597	0.086	0.050	0.732

Lampiran 11
Component Rotasi Faktor dan Nilai Komunaliti
Variabel Mendengarkan Musik *Rock*

Rotated Factor Loadings and Communalities
 Varimax Rotation

Variable	Factor1	Factor2	Factor3	Commuality
Var 1	0.591	0.626	0.064	0.746
Var 2	0.751	0.444	0.051	0.763
Var 3	0.514	0.756	0.174	0.866
Var 4	0.541	0.633	0.162	0.720
Var 5	0.801	0.324	0.199	0.786
Var 6	0.285	0.541	0.441	0.568
Var 7	0.156	0.768	0.407	0.780
Var 8	0.721	0.326	0.179	0.657
Var 9	0.300	0.610	0.552	0.767
Var 10	0.232	0.235	0.790	0.733
Var 11	0.219	0.244	0.744	0.661
Var 12	0.656	-0.045	0.624	0.821
Var 13	0.040	0.173	0.803	0.676
Var 14	0.644	0.320	0.394	0.672
Var 15	0.502	0.519	0.304	0.614
Var 16	0.666	0.510	0.299	0.793
Var 17	0.866	0.197	0.281	0.868
Var 18	0.614	0.484	0.361	0.741
Var 19	0.375	0.500	0.507	0.647
Var 20	0.459	0.539	0.515	0.767
Variance	5.9475	4.6208	4.0786	14.6469
% Var	0.297	0.231	0.204	0.732

Lampiran 12

Matrik Korelasi Rank Spearman Variabel Kenakalan Remaja

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X19	X20
X1	1.00	0.46	0.58	0.47	0.42	0.38	0.45	0.29	0.45	0.39	0.45	0.31	0.40	0.46	0.33	0.38	0.52	0.22	0.31
X2	0.46	1.00	0.61	0.59	0.71	0.32	0.48	0.66	0.60	0.38	0.51	0.65	0.64	0.47	0.54	0.33	0.44	0.40	0.46
X3	0.58	0.61	1.00	0.31	0.54	0.09	0.28	0.51	0.45	0.35	0.39	0.52	0.66	0.45	0.53	0.30	0.63	0.39	0.38
X4	0.47	0.59	0.31	1.00	0.70	0.49	0.51	0.40	0.56	0.22	0.50	0.36	0.31	0.44	0.37	0.40	0.25	0.29	0.34
X5	0.42	0.71	0.54	0.70	1.00	0.38	0.53	0.61	0.68	0.49	0.66	0.58	0.59	0.61	0.63	0.23	0.47	0.54	0.58
X6	0.38	0.32	0.09	0.49	0.38	1.00	0.53	0.12	0.38	0.20	0.23	0.18	0.08	0.36	0.04	0.25	0.23	0.21	0.20
X7	0.45	0.48	0.28	0.51	0.53	0.53	1.00	0.28	0.42	0.24	0.46	0.38	0.33	0.53	0.35	0.20	0.33	0.29	0.40
X8	0.29	0.66	0.51	0.40	0.61	0.12	0.28	1.00	0.49	0.30	0.46	0.43	0.67	0.31	0.44	0.12	0.48	0.65	0.55
X9	0.45	0.60	0.45	0.56	0.68	0.38	0.42	0.49	1.00	0.45	0.66	0.43	0.58	0.65	0.60	0.23	0.50	0.54	0.57
X10	0.39	0.38	0.35	0.22	0.49	0.20	0.24	0.30	0.45	1.00	0.42	0.32	0.46	0.43	0.53	0.08	0.38	0.45	0.44
X11	0.45	0.51	0.39	0.50	0.66	0.23	0.46	0.46	0.66	0.42	1.00	0.43	0.56	0.71	0.66	0.25	0.47	0.57	0.62
X12	0.31	0.65	0.52	0.36	0.58	0.18	0.38	0.43	0.43	0.32	0.43	1.00	0.38	0.46	0.36	0.22	0.26	0.22	0.18
X13	0.40	0.64	0.66	0.31	0.59	0.08	0.33	0.67	0.58	0.46	0.56	0.38	1.00	0.43	0.75	0.27	0.65	0.63	0.63
X14	0.46	0.47	0.45	0.44	0.61	0.36	0.53	0.31	0.65	0.43	0.71	0.46	0.43	1.00	0.56	0.32	0.55	0.45	0.49
X15	0.33	0.54	0.53	0.37	0.63	0.04	0.35	0.44	0.60	0.53	0.66	0.36	0.75	0.56	1.00	0.25	0.51	0.67	0.57
X16	0.38	0.33	0.30	0.40	0.23	0.25	0.20	0.12	0.23	0.08	0.25	0.22	0.27	0.32	0.25	1.00	0.33	0.19	0.24
X17	0.52	0.44	0.63	0.25	0.47	0.23	0.33	0.48	0.50	0.38	0.47	0.26	0.65	0.55	0.51	0.33	1.00	0.50	0.59
X19	0.22	0.40	0.39	0.29	0.54	0.21	0.29	0.65	0.54	0.45	0.57	0.22	0.63	0.45	0.67	0.19	0.50	1.00	0.76
X20	0.31	0.46	0.38	0.34	0.58	0.20	0.40	0.55	0.57	0.44	0.62	0.18	0.63	0.49	0.57	0.24	0.59	0.76	1.00

Lampiran 13
Nilai Eigen Variabel Kenakalan Remaja

EIGEN VALUE			
TOTAL	Varian	Persentase Varian	Kumulatif Persentase Varian
9.054226	0.476538	47.65%	47.65%
1.833846	0.096518	9.65%	57.31%
1.245462	0.065551	6.56%	63.86%
1.126787	0.059305	5.93%	69.79%
0.927016	0.04879	4.88%	74.67%
0.806155	0.042429	4.24%	78.91%
0.651674	0.034299	3.43%	82.34%
0.552096	0.029058	2.91%	85.25%
0.506283	0.026646	2.66%	87.91%
0.422154	0.022219	2.22%	90.14%
0.341393	0.017968	1.80%	91.93%
0.330012	0.017369	1.74%	93.67%
0.270538	0.014239	1.42%	95.09%
0.240516	0.012659	1.27%	96.36%
0.216553	0.011398	1.14%	97.50%
0.165191	0.008694	0.87%	98.37%
0.127414	0.006706	0.67%	99.04%
0.117738	0.006197	0.62%	99.66%
0.064947	0.003418	0.34%	100.00%

Lampiran 14
Component Unrotasi Faktor dan Nilai Komunaliti
Variabel Kenakalan Remaja

Unrotated Factor Loadings and Communalities

Variable	Factor1	Factor2	Factor3	Factor4	Communality
Var 1	0.621	-0.315	-0.199	-0.408	0.691
Var 2	0.793	-0.114	-0.328	0.250	0.812
Var 3	0.699	0.139	-0.520	-0.191	0.815
Var 4	0.644	-0.492	0.039	0.178	0.690
Var 5	0.854	-0.103	0.013	0.292	0.826
Var 6	0.400	-0.660	0.317	-0.042	0.698
Var 7	0.600	-0.448	0.197	0.077	0.606
Var 8	0.692	0.285	-0.155	0.303	0.677
Var 9	0.798	-0.057	0.156	0.099	0.674
Var 10	0.581	0.174	0.133	-0.022	0.386
Var 11	0.786	0.023	0.233	0.043	0.674
Var 12	0.587	-0.173	-0.467	0.373	0.732
Var 13	0.793	0.392	-0.141	-0.063	0.806
Var 14	0.747	-0.169	0.171	-0.123	0.631
Var 15	0.768	0.333	0.071	-0.023	0.706
Var 16	0.400	-0.296	-0.192	-0.516	0.551
Var 17	0.705	0.187	-0.063	-0.447	0.736
Var 18	0.706	0.401	0.351	0.019	0.783
Var 19	0.733	0.300	0.362	-0.091	0.767
Variance	9.0542	1.8338	1.2455	1.1268	13.2603
% Var	0.477	0.097	0.066	0.059	0.698

Lampiran 15
Component Rotasi Faktor dan Nilai Komunaliti
Variabel Kenakalan Remaja

Rotated Factor Loadings and Communalities
 Varimax Rotation

Variable	Factor1	Factor2	Factor3	Factor4	Commuality
Var 1	0.178	-0.212	-0.365	-0.693	0.691
Var 2	0.329	-0.742	-0.316	-0.232	0.812
Var 3	0.350	-0.580	0.067	-0.593	0.815
Var 4	0.165	-0.387	-0.700	-0.156	0.690
Var 5	0.521	-0.560	-0.484	-0.077	0.826
Var 6	0.026	0.037	-0.818	-0.166	0.698
Var 7	0.232	-0.202	-0.699	-0.150	0.606
Var 8	0.564	-0.598	-0.040	-0.009	0.677
Var 9	0.579	-0.328	-0.457	-0.148	0.674
Var 10	0.560	-0.169	-0.158	-0.137	0.386
Var 11	0.652	-0.237	-0.414	-0.143	0.674
Var 12	0.088	-0.808	-0.236	-0.126	0.732
Var 13	0.718	-0.431	0.049	-0.319	0.806
Var 14	0.494	-0.173	-0.501	-0.326	0.631
Var 15	0.755	-0.297	-0.084	-0.201	0.706
Var 16	0.045	-0.041	-0.246	-0.697	0.551
Var 17	0.589	-0.127	-0.056	-0.608	0.736
Var 18	0.870	-0.098	-0.129	-0.018	0.783
Var 19	0.839	-0.045	-0.210	-0.130	0.767
Variance	5.1564	2.9729	2.9662	2.1648	13.2603
% Var	0.271	0.156	0.156	0.114	0.698

Lampiran 16

Matrik Korelasi Rank Spearman Mendengarkan Musik Rock (MMR) Vs Kenakalan Remaja (KR)

		KR1	KR2	KR3	KR4	KR5	KR6	KR7	KR8	KR9	KR10	KR11	KR12	KR13	KR14	KR15	KR16	KR17	KR19	KR20
MMR1	Correlation Coefficient	0.208	0.427	0.150	0.294	0.319	0.289	0.285	0.236	0.233	0.245	0.377	0.244	0.240	0.172	0.156	-0.004	0.057	0.154	0.249
	Sig. (2-tailed)	0.120	0.001	0.267	0.026	0.016	0.030	0.032	0.077	0.081	0.066	0.004	0.067	0.072	0.201	0.246	0.975	0.672	0.252	0.062
MMR2	Correlation Coefficient	0.185	0.267	0.084	0.172	0.186	0.295	0.223	-0.012	0.046	0.201	0.082	0.154	0.059	0.069	0.081	0.144	-0.047	0.049	0.098
	Sig. (2-tailed)	0.167	0.045	0.535	0.200	0.165	0.026	0.096	0.929	0.734	0.134	0.545	0.254	0.664	0.608	0.551	0.285	0.729	0.718	0.467
MMR3	Correlation Coefficient	0.469	0.434	0.293	0.397	0.345	0.361	0.422	0.272	0.218	0.288	0.322	0.228	0.308	0.221	0.247	0.233	0.183	0.248	0.277
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.001	0.027	0.002	0.009	0.006	0.001	0.041	0.103	0.030	0.015	0.088	0.020	0.099	0.064	0.081	0.172	0.062	0.037
MMR4	Correlation Coefficient	0.351	0.388	0.335	0.294	0.224	0.234	0.345	0.212	0.134	0.226	0.271	0.197	0.345	0.253	0.157	0.320	0.341	0.132	0.273
	Sig. (2-tailed)	0.007	0.003	0.011	0.026	0.094	0.080	0.009	0.113	0.322	0.091	0.041	0.142	0.009	0.057	0.244	0.015	0.010	0.329	0.040
MMR5	Correlation Coefficient	0.264	0.364	0.225	0.282	0.260	0.255	0.221	0.148	0.099	0.251	0.254	0.240	0.215	0.224	0.231	0.222	0.137	0.124	0.139
	Sig. (2-tailed)	0.048	0.005	0.093	0.034	0.051	0.055	0.098	0.270	0.465	0.060	0.057	0.072	0.109	0.095	0.083	0.098	0.309	0.359	0.302
MMR6	Correlation Coefficient	0.470	0.419	0.451	0.277	0.360	0.193	0.288	0.435	0.264	0.367	0.273	0.304	0.398	0.324	0.302	0.119	0.497	0.301	0.343
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.001	0.000	0.037	0.006	0.150	0.030	0.001	0.047	0.005	0.040	0.021	0.002	0.014	0.022	0.380	0.000	0.023	0.009
MMR7	Correlation Coefficient	0.456	0.576	0.337	0.333	0.477	0.177	0.395	0.415	0.337	0.399	0.343	0.316	0.425	0.254	0.355	0.177	0.313	0.187	0.387
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.010	0.011	0.000	0.188	0.002	0.001	0.010	0.002	0.009	0.017	0.001	0.056	0.007	0.188	0.018	0.164	0.003
MMR8	Correlation Coefficient	0.112	0.270	0.159	0.178	0.157	0.230	0.067	0.070	0.111	0.158	0.165	0.071	0.173	0.148	0.211	0.278	0.093	0.137	0.139
	Sig. (2-tailed)	0.405	0.042	0.238	0.185	0.244	0.085	0.621	0.605	0.413	0.242	0.221	0.598	0.198	0.271	0.115	0.036	0.491	0.310	0.303
MMR9	Correlation Coefficient	0.489	0.530	0.427	0.315	0.392	0.076	0.324	0.442	0.315	0.393	0.387	0.287	0.434	0.256	0.381	0.224	0.369	0.315	0.331
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.001	0.017	0.003	0.575	0.014	0.001	0.017	0.003	0.003	0.031	0.001	0.055	0.003	0.094	0.005	0.017	0.012
MMR10	Correlation Coefficient	0.333	0.367	0.415	0.167	0.371	-0.055	0.223	0.410	0.368	0.495	0.317	0.216	0.460	0.277	0.540	-0.039	0.345	0.381	0.260
	Sig. (2-tailed)	0.011	0.005	0.001	0.215	0.004	0.686	0.095	0.002	0.005	0.000	0.016	0.107	0.000	0.037	0.000	0.771	0.009	0.003	0.051

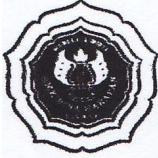
MMR11	Correlation Coefficient	0.229	0.409	0.347	0.236	0.390	-0.075	0.281	0.438	0.364	0.350	0.437	0.200	0.558	0.216	0.537	0.150	0.349	0.409	0.405
	Sig. (2-tailed)	0.087	0.002	0.008	0.078	0.003	0.579	0.034	0.001	0.005	0.008	0.001	0.136	0.000	0.106	0.000	0.265	0.008	0.002	0.002
MMR12	Correlation Coefficient	0.247	0.317	0.422	0.311	0.363	0.104	0.340	0.206	0.190	0.359	0.190	0.140	0.354	0.263	0.384	0.065	0.294	0.211	0.172
	Sig. (2-tailed)	0.064	0.016	0.001	0.019	0.005	0.440	0.010	0.123	0.157	0.006	0.157	0.300	0.007	0.048	0.003	0.628	0.027	0.115	0.202
MMR13	Correlation Coefficient	0.315	0.454	0.458	0.209	0.417	0.013	0.120	0.495	0.505	0.506	0.378	0.369	0.590	0.393	0.595	0.127	0.432	0.563	0.329
	Sig. (2-tailed)	0.017	0.000	0.000	0.119	0.001	0.921	0.374	0.000	0.000	0.000	0.004	0.005	0.000	0.002	0.000	0.346	0.001	0.000	0.013
MMR14	Correlation Coefficient	0.212	0.427	0.254	0.324	0.357	0.153	0.387	0.275	0.082	0.316	0.245	0.212	0.350	0.192	0.272	0.125	0.188	0.137	0.225
	Sig. (2-tailed)	0.114	0.001	0.056	0.014	0.006	0.255	0.003	0.038	0.546	0.017	0.066	0.113	0.008	0.152	0.040	0.353	0.162	0.310	0.092
MMR15	Correlation Coefficient	0.390	0.314	0.372	0.311	0.285	0.206	0.465	0.216	0.208	0.258	0.430	0.087	0.431	0.319	0.288	0.225	0.267	0.234	0.324
	Sig. (2-tailed)	0.003	0.017	0.004	0.018	0.032	0.125	0.000	0.107	0.121	0.053	0.001	0.521	0.001	0.015	0.030	0.092	0.045	0.080	0.014
MMR16	Correlation Coefficient	0.367	0.406	0.198	0.340	0.304	0.262	0.369	0.228	0.283	0.277	0.377	0.184	0.332	0.293	0.329	0.195	0.216	0.232	0.346
	Sig. (2-tailed)	0.005	0.002	0.139	0.010	0.021	0.049	0.005	0.087	0.033	0.037	0.004	0.170	0.012	0.027	0.012	0.146	0.107	0.082	0.008
MMR17	Correlation Coefficient	0.205	0.259	0.148	0.267	0.214	0.195	0.212	0.133	0.166	0.253	0.302	0.070	0.187	0.159	0.248	0.061	0.096	0.163	0.183
	Sig. (2-tailed)	0.126	0.051	0.271	0.045	0.110	0.147	0.113	0.325	0.218	0.058	0.022	0.605	0.163	0.237	0.063	0.652	0.475	0.226	0.173
MMR18	Correlation Coefficient	0.324	0.383	0.204	0.341	0.368	0.309	0.391	0.283	0.189	0.336	0.276	0.123	0.256	0.167	0.277	0.185	0.188	0.313	0.274
	Sig. (2-tailed)	0.014	0.003	0.128	0.010	0.005	0.019	0.003	0.033	0.159	0.011	0.038	0.363	0.054	0.215	0.037	0.167	0.161	0.018	0.039
MMR19	Correlation Coefficient	0.385	0.430	0.478	0.265	0.398	0.166	0.283	0.245	0.448	0.460	0.368	0.177	0.500	0.350	0.534	0.245	0.383	0.391	0.498
	Sig. (2-tailed)	0.003	0.001	0.000	0.046	0.002	0.216	0.033	0.066	0.000	0.000	0.005	0.188	0.000	0.008	0.000	0.066	0.003	0.003	0.000
MMR20	Correlation Coefficient	0.395	0.530	0.385	0.332	0.506	0.170	0.405	0.398	0.397	0.441	0.389	0.232	0.482	0.244	0.406	0.144	0.285	0.384	0.411
	Sig. (2-tailed)	0.002	0.000	0.003	0.012	0.000	0.207	0.002	0.002	0.002	0.002	0.001	0.003	0.082	0.000	0.068	0.002	0.286	0.031	0.003

Lampiran 17

ANGKA KRITIK NILAI r					
Derajat Kebebasan (df)	5%	1%	Derajat Kebebasan (df)	5%	1%
1	.997	1.000	24	.338	.495
2	.950	.990	25	.381	.485
3	.878	.959	26	.374	.478
4	.811	.917	27	.367	.463
5	.754	.874	28	.361	.463
6	.707	.834	29	.355	.456
7	.666	.798	30	.349	.449
8	.632	.765	35	.325	.418
9	.602	.735	40	.304	.393
10	.576	.708	45	.288	.372
11	.553	.684	50	.273	.354
12	.532	.661	60	.250	.325
13	.497	.623	70	.232	.302
14	.497	.623	80	.217	.283
15	.482	.606	90	.205	.267
16	.468	.590	100	.195	.254
17	.456	.575	125	.174	.228
18	.444	.561	150	.159	.208
19	.433	.549	200	.138	.181
20	.423	.537	300	.113	.148
21	.413	.526	400	.098	.128
22	.404	.515	500	.088	.115
23	.396	.505	1000	.062	.081

SUMBER : Fisher dan Yates, "Statistical tables for biological agricultural and medical research", dikutip dari R.P. Kolstoe, *Introduction to Statistic for the Behavioral Sciences*, Homewood, Illinois, Dorsey Press, 1973.

Sumber : Departemen IPTEK IKS UII, Kumpulan Tabel Statistika, 2002



**YAYASAN BINA HARAPAN
SMK BINA HARAPAN**

Kompetensi Keahlian : Teknik Komputer dan Jaringan

Terakreditasi : BAN No. Mk.005640, Tanggal : 12 Nopember 2010

Alamat : JL. Kaliurang Km. 10 Gentan Sinduharjo, Ngaglik, Sleman yogyakarta 55581 Telp. (0274) 883742

e-mail : SMKBinaharapan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 0879/ SMK / II / 2011

Kepala SMK Bina Harapan, Desa Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa

1. Nama Mahasiswa : Ahmad Rezah Faizu
2. No. Mhs : 06611015
3. Program Studi : S1 FMIPA Jurusan : Statistika
4. Peguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Telah melaksanakan pengambilan data guna melengkapi Skripsi yang berjudul : **" Aplikasi Analisis Faktor dan Korelasi Jenjang Spearman untuk Mengetahui hubungan Mendengarkan Musik Rock dengan Kenakalan Remaja "**.

Data tersebut telah selesai dilaksanakan tanggal 27 Februari 2012.

Demikian Surat Keterangan ini diterbitkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 27 Februari 2012

Kepala Sekolah,



Dra. Hj. IKA DARTIKA

Pembina Tingkat I, IV/b

NIP : 19590710 198503 2 008